
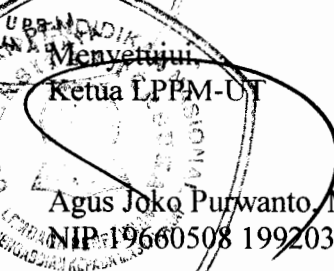



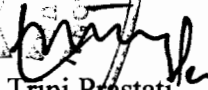
**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MADYA BIDANG PTJJ
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. a. Judul Penelitian | : Pemanfaatan Jejaring Sosial Facebook
Sebagai Media Interaksi Sosial
Mahasiswa UT |
| b. Bidang Penelitian | : PTJJ |
| c. Klasifikasi Penelitian | : Madya |
| 2. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap & Gelar | : Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si. |
| b. NIP | : 19761014 200604 1 002 |
| c. Golongan Kepangkatan | : Penata Muda/III-a |
| d. Jabatan Akademik | : Lektor |
| e. Fakultas/Unit Kerja | : FISIP/UPBJJ-UT Surabaya |
| f. Program Studi | : Sosiologi |
| 3. Anggota Peneliti | |
| a. Jumlah Anggota | : 1 (satu) Orang |
| b. Nama Anggota/Unit Kerja | : Pismia Sylvi, S.Si., M.Si./
UPBJJ-UT Surabaya |
| c. Program Studi | : Statistika |
| 4. a. Periode Penelitian | : Tahun 2010 |
| b. Lama Penelitian | : 9 (sembilan) bulan |
| 5. Biaya Penelitian | : Rp19.892.000,00
(sembilan belas juta delapan ratus
sembilan puluh dua ribu rupiah) |
| 6. Sumber Biaya | : LPPM-UT |
| 7. Pemanfaatan Hasil Penelitian | : Jurnal UT |

Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Surabaya

NIP 19621025 198601 2 001

Mengetahui,
Ketua LPPM-UT

Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP 19660508 199203 1 003

Surabaya, Desember 2010
Peneliti

Pardamean Daulay
NIP 19761014 200604 1 002

Mengetahui,
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Trini Prastati
NIP 19600917 198601 2 001

RINGKASAN

Salah satu kelemahan yang dihadapi oleh UT sebagai penyelenggara pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) adalah kurangnya interaksi antarmahasiswa sehingga mahasiswa mengalami frustrasi, motivasi belajarnya rendah, sulit untuk belajar mandiri, dan akibatnya mereka enggan untuk melakukan registrasi ulang. Untuk menjembatani kurangnya interaksi antarmahasiswa dapat difasilitasi melalui pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai salah satu media online yang banyak digemari masyarakat saat ini karena berbagai fasilitas yang dimilikinya dapat digunakan untuk mengirimkan pesan, menambahkan teman, kesempatan untuk saling berbagai, dan melakukan interaksi dengan teman (forum komunitas).

Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial bagi mahasiswa UT, yang dilihat dari aspek; karakteristik mahasiswa UT pengguna facebook, kecenderungan topik yang menjadi bahasan perbincangan mahasiswa, dan efektivitas interaksi sosial mahasiswa UT dalam facebook.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian *content analysis* (analisis isi). Unit analisis yang menjadi bahan kajian adalah unit tematik berupa topik diskusi perbincangan mahasiswa yang termuat dalam facebook group Universitas Terbuka Surabaya, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu informasi akademik, informasi administrasi, dan informasi lain-lain. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. *Pertama*, mengumpulkan seluruh topik diskusi interaktif mahasiswa yang termuat dalam situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya. *Kedua*, melakukan analisis isi terhadap semua topik diskusi interaktif mahasiswa dengan menggunakan tabel frekuensi. Sementara itu, data karakteristik mahasiswa berupa jenis kelamin, program studi, dan harapan mahasiswa terhadap pemanfaatan facebook sebagai media interaksi dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 24 orang mahasiswa UT yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Keseluruhan data yang terkumpul, kemudian dianalisis

dengan teknik analisis data kualitatif, melalui tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

Hasil kajian menunjukkan bahwa terbentuknya forum diskusi mahasiswa UT dalam facebook dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa terhadap suatu media alternatif yang dapat menjembatani kebutuhan untuk melakukan interaksi sosial dengan mahasiswa lainnya. Mayoritas mahasiswa UT pengguna facebook yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 16 orang (66,67%), dan laki-laki sebanyak 8 orang (33,33%), usia responden antara 21 -22 tahun sebanyak 13 orang (54,17%), berasal dari program studi ilmu komunikasi sebanyak 10 orang (41,67%), mengenal facebook melalui teman sebanyak 9 orang (37,50%), menggunakan facebook dari handphone sebanyak 19 orang (79,17%) dan alasan mengakses facebook mencari teman sebanyak 18 orang (75,00). Sementara itu, total topik yang masuk dalam facebook sebanyak 210 topik, dengan kecenderungan topik diskusi yang paling intens adalah pengenalan sesama mahasiswa UT sebanyak 55 topik (68,75%), perbincangan bahasan seputar modul, sebanyak 41 (48,23%), nilai ujian sebanyak 33 (73,33%), cara belajar mandiri sebanyak 18 (21,18%), substansi materi modul sebanyak 14 (16,47%), tutorial 12 (14,11%). pembentukan *social formation* 9 (11,25%), sosialisasi UT sebanyak 7 (8,75%), registrasi sebanyak 6 (13,33%), kegiatan kemahasiswaan 5 (6,25%), pemasaran produk dan jasa 4 (5,00%), dan bea siswa 3 (6,67%), dan ijazah 3 (6,67%).

Disamping itu, kajian penelitian ini menemukan bahwa proses interaksi sosial yang berlangsung cenderung mengarah pada pola interaksi asosiatif (kerja sama). Kerja sama yang terwujud tidak hanya dalam dunia maya (internet), tetapi juga dalam bentuk nyata, seperti (1) karaoke bersama Universitas Terbuka Surabaya, pada tanggal 06 Desember 2009 jam 10:00 NAV Surabaya, (2) pelatihan broadcasting dan kunjungan mahasiswa UPBJJ-UT Surabaya ke dapur redaksi TVRI Surabaya, (3) saling berbagi informasi, pengalaman seputar cara belajar mandiri yang efektif, pinjam modul, berbagi ringkasan modul, dan kumpulan soal TAP, (4) membantu mempromosikan UT dengan memberikan

kepada anggota baru yang ingin kuliah di UT, (5) diskusi tentang kegiatan kemahasiswaan, dan (6) mengumpulkan dana korban bencana Gunung Merapi.

Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu; (1) perkembangan teknologi komunikasi mampu menciptakan kemudahan dalam berinteraksi, dimana *facebook* menjadi sebuah media untuk berekspresi dan berinteraksi bagi mahasiswa UT. Interaksi sosial yang terjadi didalam *facebook* tidak hanya sebatas online melalui media komputer yang terhubung dengan internet saja, tetapi interaksi sosial juga bisa dilakukan dengan *face to face* melalui kegiatan *offline* dengan bertatap muka yang dimanfaatkan untuk lebih mengenal secara personal antarmahasiswa UT yang lainnya.

Pemanfaatan *facebook* sebagai media interaksi sosial ternyata sangat efektif dalam menjembatani kebutuhan mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan mahasiswa UT lainnya. Melalui *facebook*, mahasiswa dapat menemukan teman, tukar pikiran, *sharing* masalah yang dihadapi, tukar menukar modul, dan membahas materi modul, sehingga dapat mengurangi kesepian, perasaan terisolir, dan meningkatkan motivasi belajar.

Sementara itu, proses interaksi sosial antarmahasiswa berlangsung lancar dan efektif, memunculkan rasa empati (*emphaty*), perasaan senasib, sikap saling terbuka, menerima teman, dan sikap saling memahami orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Devito (1997) yang menyatakan keberhasilan interaksi sosial (komunikasi antarpribadi) dapat dilihat dari lima indikator, yaitu; empati (*empathy*), keterbukaan (*openness*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Rekomendasi yang dapat ditawarkan dari penelitian ini adalah: (1) merealisasikan keinginan dan harapan mahasiswa untuk lebih memberdayakan *facebook* sebagai sarana diskusi interaktif dan belajar melalui Internet di samping adanya sarana tutorial online yang waktunya terbatas, karena mengikuti jadwal perkuliahan. Barangkali melalui *facebook* diskusi interaktif antarmahasiswa dapat berlangsung secara lebih rileks, bebas, intens, lebih leluasa dan 'tidak terikat' waktu. Pada kenyataannya mahasiswa telah mempergunakan *facebook* sebagai sarana untuk mendiskusikan materi modul. Konsekuensinya, UT perlu melakukan

ujicoba pengembangan model tutorial melalui pemanfaatan facebook, (2) menjadikan facebook sebagai ajang kelompok belajar (pokjar) *virtual* mahasiswa UT, di mana kegiatannya meliputi bidang akademik dan kemahasiswaan, dan (3) memaksimalkan pemanfaatan situs jejaring sosial facebook sebagai media sosialisasi program UT kepada mahasiswa dan masyarakat umum. Pada kenyataannya, mahasiswa telah memanfaatkan facebook sebagai media sosialisasi program UT kepada anggota situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya.

ABSTRACT

Pardamean Daulay dan Pismia Sylvi, 2010. *Using Facebook Social Network as Social Interaction Media of Universitas Terbuka Student's*

One of the weakness of UT as the holder of long-distance study is lack of interaction among students, so have depresses, low motivations to study, difficult to self directed learning, and caused they dislike to registration. This research is to analyze the using of facebook as social interaction media of UT student's. This research is using qualitative method by applying content analysis approach.

The result of this research shows that by using facebook social network as social interaction media of UT student's very effective to overcome lack of student interaction. Totally discussion topics are 210 problems, the majority problem is introducing among students (68,75%), module (48,23%), score or examinations (73,33%), self directed learning method, (21,18%), learning material substance 14 (16,47%), tutorial (14,11%). social formation (11,25%), UT socialization (8,75%), registration (13,33%), student activity (6,25%), product marketing 4 (5,00%), scholarship (6,67%), and certificate (6,67%). This research also shows that social interaction among student running effective, because so emphaty, solidarity, open mind, and trust between student.

The suggestion from this research are (1) to realize of student hope and want to use facebook as student discussion and learning by internet, except electronic tutorial services, (2) using facebook as online based community study of Ut student's, (3) to maximize the using of facebook social network for socialization and promotion UT programs.

Keyword: *using facebook, affectivity social interaction, discussion topic*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan petunjuknya-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Rasa syukur ini dibarengi pula dengan do'a semoga di masa yang akan datang penulis dapat mempersembahkan karya yang lebih baik.

Laporan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Interaksi Sosial Mahasiswa UT” merupakan penelitian bidang Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) yang bertujuan untuk mengembangkan model diskusi mahasiswa UT melalui pemanfaatan facebook.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menemukan hambatan dan rintangan terutama dalam proses pengolahan data. Namun, berkat kesungguhan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi sehingga laporan penelitian ini pun dapat diselesaikan. Rasanya sangat tepat bilamana dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materil sampai selesainya penelitian ini. Ucapan terimka kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka, yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian bidang Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ), dengan memberikan bantuan dana penelitian.
2. Kepala UPBJJ-UT Surabaya yang telah memberikan ijin penelitian dan berbagai fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Mahasiswa UT yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, terutama mahasiswa yang tergabung dalam situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya, informasi yang telah disampaikan menjadi inspirasi bagi penulis untuk menyusun laporan penelitian ini.
4. Rekan kerja di UPBJJ-UT Surabaya yang banyak memberi masukan dan saran sehingga laporan penelitian ini dapat tersusun dengan baik.

Sebagai hamba yang dhaif, penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya, diharapkan laporan penelitian ini dapat bermannfaat bagi pembaca, khususnya bagi pihak UT dalam rangka mencari solusi yang terbaik dalam memberikan layanan bantuan belajar bagi mahasiswa..

Surabaya, Desember 2010

Peneliti

Pardamean Daulay
Pismia Sylvi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1 Interaksi Mahasiswa dalam Pendidikan Jarak Jauh.....	9
2.2 Pembentukan Komunitas Virtual	12
2.3 Jejaring Sosial Facebook Sebagai Interaksi Mahasiswa UT.....	13
 BAB III METODO PENELITIAN	 21
3.1 Kategori Penelitian.....	21
3.2 Pendekatan Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.4 Variabel dan Instrumen	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 29
4.1 Karakteristik Responden	29
4.2 Kecenderungan Topik Diskusi Mahasiswa dalam Facebook	38
4.3 Efektifitas Interaksi Sosial Mahasiswa UT dalam Facebook.....	65
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA.....	 78
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Alternatife Model Interaksi Mahasiswa dalam Facebook.....	19
Tabel 3.1 Daftar Coding Data Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	30
Tabel 4.2 Usia Responden	31
Tabel 4.3 Asal Program Studi.....	33
Tabel 4.4 Sumber Informasi Mengenal Facebook	34
Tabel 4.5 Media yang digunakan untuk Mengakses Facebook.....	35
Tabel 4.6 Alasan Mengakses Facebook.....	36
Tabel 4.7 Topik Diskusi Mahasiswa dalam Facebook	39
Tabel 4.8 Sebaran Topik Diskusi Mahasiswa dalam Facebook	41
Tabel 4.9 Kategorisasi Topik Diskusi	42
Tabel 4.10 Sikap Empati Responden dalam Menyampaikan Pesan	67
Tabel 4.11 Sikap Keterbukaan Responden dalam Menyampaikan Pesan.....	68
Tabel 4.12 Sikap Mendukung Responden dalam Menyampaikan Pesan.....	71
Tabel 4.13 Sikap Positif Responden dalam Menyampaikan Pesan.....	72
Tabel 4.14 Sikap Kesetaraan dalam berinteraksi Melalui Facebook	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Modes of interaction in distance education.....	11
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan perkembangan dunia pendidikan di masa mendatang adalah berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*Distance Learning*). Di Indonesia, kecenderungan tersebut terlihat jelas dengan munculnya gagasan pengembangan *dual mode university* pada beberapa universitas negeri yang memiliki kredibilitas tinggi seperti ITB, UGM, UI, UNIBRAW, UPI, UM, dan Unesa. Bahkan, Depdiknas Provinsi Jawa Timur merencanakan pembukaan program pendidikan jarak jauh untuk menyiapkan guru di daerah dalam menyongsong pelaksanaan program sertifikasi guru sesuai dengan amanat Undang Undang Guru dan Dosen (Jawa Pos, 11 Juli 2006).

Di sisi lain, dalam pendidikan jarak jauh (PJJ) persoalan interaksi tatap muka antara mahasiswa dengan dosen masih menjadi kendala. Padahal interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah kebutuhan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar yang sedang mereka tempuh dan sekaligus memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan. McSaac dan Gunawardana (1996) dalam Padmo (2004) menyatakan interaksi merupakan konsep yang fundamental untuk mengefektifkan program pendidikan terbuka dan jarak jauh sebaik pendidikan tatap muka. Walaupun salah satu karakteristik PJJ adalah adanya keterpisahan antara pengajar dan mahasiswa, namun bantuan belajar yang bersifat interaktif tetap dibutuhkan (Keegan, 1991).

Berkembangnya Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), dalam dunia pendidikan, khususnya pada penyelenggaraan PTJJ, memberikan kesempatan bagi pengelola dan mahasiswa untuk menggunakannya dalam pembelajaran. Sei-Hwa (2006), menyatakan TIK mampu menjadi salah satu media pembelajaran yang memberikan nuansa kreativitas, inovasi, dan tentu saja unsur senang. Selain dapat membantu kelancaran proses belajar mahasiswa, TIK dapat juga membentuk identitas diri mahasiswa sebagai pribadi yang mandiri (Belawati, 2010). Lebih lanjut Merchant (2003) menyatakan pemanfaatan TIK

dapat memberi suatu dimensi baru dalam pembelajaran, misalnya mahasiswa dapat berkomunikasi dengan berbagai cara inovatif, baik secara *synchronous* ataupun *asynchronous* melalui media online.

Saat ini terdapat banyak media online gratis yang dapat dimanfaatkan sebagai media interaksi sosial antarmahasiswa, seperti blog, webpage, *social networking system* (*friendster*, *facebook*, dan *tagged*), dan *Content Management System* (CMS). Salah satu media online yang banyak digemari masyarakat adalah jejaring sosial *facebook*. Data jumlah pengguna facebook di seluruh dunia hingga bulan November 2009 mencapai 316,402,840 orang, sementara di Indor.esia pengguna mencapai 11,759,980 orang (<http://www.checkFacebook.com>). Akan tetapi, meskipun jumlah pengguna semakin banyak, tetapi pemakaian facebook masih memunculkan kontroversi, karena keberadaan *facebook* dianggap justru meningkatkan tindakan kemaksiatan, kejahatan, dan kezaliman, bahkan dapat disalahgunakan sebagai sarana pelecehan dan pencemaran nama baik dengan maraknya *group-group* "*say-no-to*". Disamping itu, *facebook* juga disalahgunakan untuk transaksi dunia prostitusi seperti yang terungkap di Surabaya pada awal Pebruari 2009 (Jawa Pos, 2009).

Di luar sisi negatif tersebut, sebenarnya *facebook* memiliki banyak manfaat, seperti menambahkan teman, mengirimkan pesan, meng-update profil pribadi, kesempatan untuk saling berbagi, dan melakukan interaksi dengan teman (forum komunitas), tanpa harus terkoneksi ke jaringan Internet (*online*), tetapi cukup melalui ponsel (*Facebook.com*, 2009). Facebook merupakan salah satu layanan jaringan sosial internet yang gratis dimana kita dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman kita. Dari jaringan yang terbentuk dapat memperhatikan aktifitas para anggota, mengikuti permainan/join game yang direkomendasikan, menambahkan teman atau membentuk jaringan berdasarkan organisasi sekolah, dan sebagai media komunikasi dalam membina hubungan sosial.

Universitas Terbuka (UT) sebagai penyelenggara PTJJ di Indonesia memiliki mahasiswa yang tidak terkonsentrasi pada satu kota melainkan tersebar di seluruh pelosok tanah air, dengan latar belakang pendidikan, usia, dan sebagian

besar sudah bekerja (Suparman dan Zuhairi, 2004). Kondisi mahasiswa yang demikian membuat sulitnya melakukan interaksi tatap muka secara intensif antara mahasiswa dengan mahasiswa. Fasilitas forum diskusi yang ditawarkan melalui *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media interaksi antar mahasiswa secara efektif dan efisien. Efektif karena kegiatan diskusi dapat dilakukan layaknya pada perguruan tinggi tatap muka dan efisien karena melalui *facebook* mahasiswa tidak perlu datang pada suatu tempat tertentu, sehingga dapat menghemat biaya, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, persoalan tersebut menjadi tujuan penelitian ini, yakni bagaimana efektivitas pemanfaatan *facebook* sebagai media interaksi antarmahasiswa UT, sehingga dapat ditemukan interaksi antarmahasiswa UT yang lebih efektif, menarik dan mengikuti trend yang berkembang saat ini.

Signifikansi studi pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial bagi mahasiswa UT, didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, masih terbatasnya layanan bantuan belajar yang bersifat interaktif dan berbasis online bagi mahasiswa UT. *Kedua*, sulitnya membentuk kelompok belajar mahasiswa UT di UPBJJ karena tempat tinggal mahasiswa yang berjauan, *Ketiga*, belum ada forum diskusi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, sehingga muncul kebingungan ketika menentukan mata kuliah yang akan diambil, kesulitan dalam mempelajari modul, tidak tahu harus menghubungi siapa jika mempunyai masalah, dan timbulnya perasaan sendiri atau terasing.

Berbagai kesulitan dan keterbatasan media interaksi yang dapat digunakan, menyebabkan mahasiswa mengalami frustrasi, motivasi belajarnya rendah, sulit untuk belajar mandiri, sehingga mereka enggan untuk melakukan registrasi ulang. Hasil penelitian Hasanuddin (2007) yang mengamati menurunnya jumlah mahasiswa yang menempuh matakuliah BING3317 Translation 1 di jurusan Bahasa Inggris FISIP-UT, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurang disiplinnya mereka dalam belajar, rendahnya motivasi untuk menyelesaikan kuliahnya, dan minimnya interaksi diantara mahasiswa. Sementara itu, Andirani dan Pangaribuan (2006) menyebutkan bahwa mahasiswa yang baru bergabung dengan UT pada umumnya sering mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah yang diambilnya karena kurangnya akses langsung kepada sumber belajar,

belum terbiasanya mahasiswa belajar mandiri, dan kurangnya interaksi dengan teman sebaya. Kesulitan dalam belajar menyebabkan mahasiswa putus kuliah.

Merujuk kepada berbagai temuan di atas, secara sinambung UT telah menetapkan bahwa peningkatan akses belajar bagi mahasiswa UT melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) sebagai agenda terpenting yang perlu diwujudkan. Dalam Renstra UT tahun 2005 – 2020, secara khusus UT telah menekankan tiga fokus yang perlu dikembangkan yaitu; (1) peningkatan layanan akademik; (2) peningkatan partisipasi mahasiswa; dan (3) manajemen internal. Terkait dengan peningkatan layanan akademik, UT telah menetapkan peningkatan akses mahasiswa terhadap sumber-sumber belajar sebagai agenda utama, yaitu pada tahun 2010 harus tercapai titik akses layanan akademik di 100% kabupaten/kota dan kecamatan (Renstra UT, 2004). Selanjutnya, Renstra UT juga menyatakan bahwa UT akan memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat luas dengan cara meningkatkan penggunaan teknologi dan jaringan kemitraan sehingga dapat memperluas daya jangkauan pelayanan pendidikan tinggi sampai kepada masyarakat di daerah terpencil.

Sebagai langkah operasional dari Renstra UT tersebut, secara sinambung UT telah mengembangkan beberapa bentuk layanan bantuan belajar, dengan mempertimbangkan sebaran mahasiswa serta tingkat kesulitan dan biaya yang tinggi bagi mahasiswa UT untuk melakukan interaksi secara tatap muka, dengan memanfaatkan ICT terutama yang berbasis Internet, diantaranya: kuliah *online*, ujian *online*, materi suplemen *online*, konseling *online*, dan secara sinambung, sejak tahun 2005 UT juga telah mengembangkan layanan forum komunitas. Namun, berbagai layanan bantuan belajar melalui UT *Online* belum dipergunakan sepenuhnya oleh mahasiswa. Penelitian Sukarsih (2005) tentang pemanfaatan layanan UT *Online* oleh mahasiswa UT, menemukan bahwa proporsi mahasiswa yang telah mengenal UT *Online* tergolong tinggi (73,3%), namun mahasiswa yang memanfaatkan UT *Online* tergolong kurang (26,1%). Di samping itu, ditemukan bahwa hambatan yang sering dialami mahasiswa dalam mengakses UT *Online* adalah belum semua mata kuliah disajikan secara *Online*, selain itu materi penyampaian kurang jelas, mahasiswa juga merasakan kelambatan dalam

memperoleh jawaban dari dosen atau tutornya mengenai permasalahan yang ditanyakan, dan informasi yang disajikan dianggap kurang *up to date*.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Oetojo & Daulay (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan forum komunitas masih rendah, yaitu hanya 479 orang (1,40%) dari keseluruhan jumlah mahasiswa FISIP UT. Rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa ini menunjukkan bahwa interaksi antarmahasiswa dalam forum komunitas tersebut belum maksimal terutama dalam membahas berbagai persoalan akademik, dan termasuk juga dalam hal penyajian informasi yang kurang *up to date* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Disamping itu, mahasiswa juga merasakan interaksi melalui forum komunitas ini sepertinya terlalu formal sehingga mereka sungkan untuk menyampaikan masalah yang sedang dialami terutama yang berkaitan dengan masalah personal.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu diupayakan beberapa cara untuk merangsang, memicu, dan memacu mahasiswa agar tetap dapat berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan jejaring sosial *facebook* sebagai suatu media forum diskusi berbasis *online*. Pertimbangan pemanfaatan *facebook* adalah jangkauannya luas, dapat melayani mahasiswa dalam jumlah relatif banyak secara simultan dan *facebook* sudah memasyarakat di kalangan mahasiswa UT. Disamping itu, dalam melakukan aktivitas forum diskusi melalui *facebook* tidak jarang terbentuk suatu *social formation* (komunitas sosial) tersendiri dan mempunyai user yang fanatik. Hasil penelitian Ismail (2007) menunjukkan bahwa jaringan sosial maya sangat efektif sebagai media *e-Marketing communication*, karena dipengaruhi oleh durasi kunjungan pengguna, dan terbentuknya komunitas maya Friendster.com.

Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran yang dilakukan, diketahui bahwa saat ini telah ada forum diskusi mahasiswa UT yang memanfaatkan *facebook* yang diberi nama group UNIVERSITAS TERBUKA SURABAYA. Keberadaan forum diskusi ini dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk mengurangi minimnya interaksi antarmahasiswa dalam proses belajar mengajar di UT. Disamping itu, terbangunnya komunikasi dalam *facebook* ini, dapat menjembatani aspirasi mahasiswa, terciptanya gagasan yang parametris, aspiratif

dan efektif, serta dapat memicu munculnya berbagai ide kreatif dari mahasiswa sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesuksesan belajar mahasiswa.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial antarmahasiswa UT. Disamping itu, sejauh pengetahuan peneliti, belum ada studi-studi terdahulu yang secara khusus meneliti tentang pemanfaatan *facebook* sebagai media forum diskusi interaktif bagi mahasiswa UT. Studi yang relatif dekat dengan topik ini adalah studi yang dilakukan oleh Oetojo dan Daulay (2007), tentang pola interaksi mahasiswa FISIP-UT di website UT. Namun, temuan studi tersebut belum menyinggung tentang pemanfaatan media alternatif yang dirasa lebih efektif dalam membantu berlangsungnya proses interaksi sosial mahasiswa UT. Padahal, melalui pemanfaatan jejaring sosial *facebook* yang berkembang saat ini dapat menjadi sarana yang tepat untuk menjembatani kendala ruang dan waktu bagi mahasiswa UT, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, pelayanan kepada mahasiswa, meningkatkan efektivitas belajar, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial antarmahasiswa.

Mengingat pentingnya interaksi bagi mahasiswa UT dalam proses belajarnya, maka sangat penting dilakukan penelitian tentang kemungkinan pengembangan model forum diskusi melalui pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai layanan bantuan belajar bagi mahasiswa UT sehingga menjadi inovasi baru dalam peningkatan dan pelayanan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan signifikansi penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian difokuskan pada pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial bagi mahasiswa UT. Permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian utama (*grand question*): bagaimana pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial bagi mahasiswa UT? Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut dibuat rincian permasalahan dalam bentuk pertanyaan khusus, yakni:

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa UT pengguna forum diskusi dalam situs jejaring sosial *facebook* ?
2. Bagaimana kecenderungan topik yang menjadi bahasan perbincangan mahasiswa dalam forum diskusi situs jejaring sosial *facebook* ?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial mahasiswa UT?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial bagi mahasiswa UT. Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. mengidentifikasi karakteristik mahasiswa yang menjadi anggota forum diskusi Universitas Terbuka Surabaya dalam situs jejaring sosial *facebook*.
2. memetakan kecenderungan topik perbincangan mahasiswa dalam forum diskusi Universitas Terbuka Surabaya dalam situs jejaring sosial *facebook*.
3. mendeskripsikan efektivitas pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial mahasiswa UT.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, dan bagi UT. Secara teoretis, jika kualitas diskusi interaktif melalui forum diskusi mahasiswa melalui pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial mempunyai pengaruh, maka hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran melalui *e-learning* yang memandang bahwa proses belajar dapat dilakukan melalui pemanfaatan media internet. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menambah inovasi dalam bidang pendidikan jarak jauh.

Selain itu, temuan penelitian ini akan memberi informasi mengenai alasan-alasan mahasiswa menggunakan jaringan sosial *facebook* sebagai media interaksi, topik-topik diskusi dalam forum *facebook*, serta kecenderungan topik diskusi yang paling digemari mahasiswa yang didasarkan pada keterlibatan mahasiswa mengirim dan memberikan tanggapan terhadap topik diskusi yang sedang

berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berguna bagi UT untuk menjadi bahan evaluasi terhadap layanan “forum komunitas” yang telah dikembangkan selama ini, yang berdasarkan hasil penelitian Oetoyo dan Daulay (2007) belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Oleh karena itu, jika hasil penelitian ini menunjukkan ketertarikan mahasiswa melakukan interaksi melalui *facebook*, maka dapat digunakan sebagai acuan alternatif dalam pengembangan layanan bantuan belajar di masa yang akan datang.

Secara praktis, diskusi interaktif melalui forum diskusi melalui pemanfaatan *facebook* dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman diri sendiri sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna dan hasil belajar mahasiswa lebih tahan lama. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar akan berdampak positif bagi tingkat kelulusan dalam ujian akhir semester. Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini secara tidak langsung memberikan manfaat bagi UT dalam meningkatkan jumlah kelulusan mahasiswa dan dapat dipakai sebagai alternatif dalam menjembatani ketiadaan interaksi antarmahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran yang dikembangkan oleh UT.

Merujuk kepada manfaat, baik secara teoretis maupun praktis tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat timbal balik (*reciprocity of benefit*) antara dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar dan kualitas hasil belajar mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kebutuhan akan proses belajar yang bersifat interaktif dalam PJJ selalu menjadi bahan pemikiran, terutama dengan semakin tingginya tuntutan terhadap kualitas pelayanan PJJ (Ebrahimzadeh, 2009). Proses belajar mengajar yang bersifat interaktif, dipercaya mampu memberikan nilai tambah pada kualitas penyelenggaraan PJJ. Hal ini tercermin dalam kriteria pemilihan media pembelajaran untuk sistem PJJ sebagaimana yang dikemukakan oleh Bates (1995), yaitu; memiliki keseimbangan antara aspek aksesibilitas, keterjangkauan biaya, kemampuan dalam memfasilitasi tujuan pengajaran, kemampuan memfasilitasi interaksi, kemutakhiran teknologi, serta kecepatan teknologi tersebut dalam beradaptasi terhadap perubahan materi.

Pada universitas tatap muka (konvensional), interaksi antarmahasiswa dan mahasiswa dengan dosen tidak menjadi permasalahan, tetapi dalam pendidikan jarak jauh (PJJ) masih sulit dilaksanakan karena adanya keterpisahan antara mahasiswa dengan dosen. Moore (1983) menyatakan bahwa keterpisahan antara siswa dan guru dalam PJJ tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja melainkan harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis. Jarak transaksi ini dapat mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang dijelaskan oleh guru melalui media dan pemahaman siswa mengenai konsep dan materi bahan ajar. Oleh karena itu, jarak itu perlu dijabatani supaya perbedaan persepsi itu berkurang atau hilang.

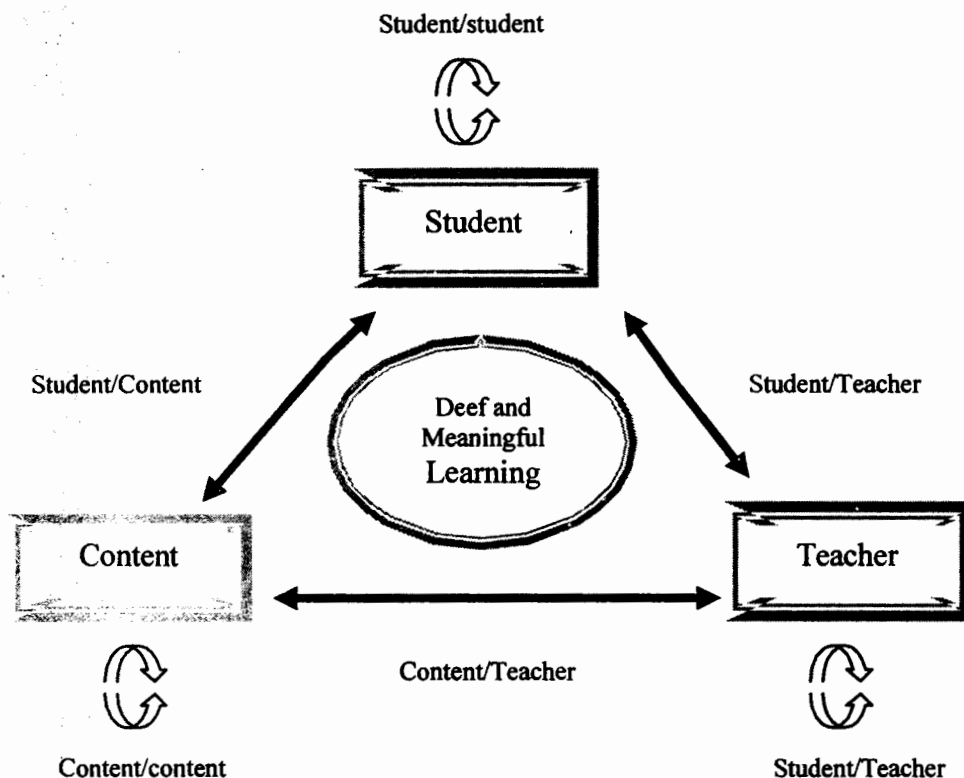
Menurut Moore (1983) jarak transaksi itu dapat dijabatani melalui komunikasi dan percakapan (dialogue). Dialog atau komunikasi pembelajaran dapat mengurangi jarak transaksinya. Artinya makin mudah dan makin sering guru dan siswa berinteraksi makin kecil kemungkinan terjadinya salahpahaman dalam menafsirkan isi pelajaran. Jadi dalam sistem PJJ, adanya interaksi aktif antara siswa dan guru sangat penting supaya proses belajar dapat terjadi. Lebih lanjut, Moore (1983) juga mengatakan bahwa media yang digunakan untuk menyajikan isi pelajaran

itu sangat mempengaruhi ada tidaknya komunikasi, dialog, atau interaksi antara guru dan siswa. Kalau media yang digunakan adalah TV, radio, atau buku kesempatan siswa untuk berkomunikasi, berdialog, atau berinteraksi dengan guru sangat kecil. Sebaliknya, kalau media yang digunakan adalah audio conference, video conference, atau internet kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi, berdialog, atau berinteraksi dengan guru secara relatif jauh lebih besar. Dengan perkataan lain, bila media yang digunakan itu internet jarak transaksi antara siswa dan guru kecil dan karenanya komunikasi dapat sering dilakukan sehingga kesalahpahaman penafsiran isi pelajaran semakin kecil.

Selain dari pada itu, karena proses pembelajaran dalam sistem ini dilaksanakan melalui komunikasi elektronik dengan menggunakan internet, maka semua proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa menuntut siswa hadir di ruang kelas tertentu, tetapi mereka dapat berinteraksi satu sama lain untuk mendiskusikan pelajaran seperti yang terjadi di kelas biasa. Sistem pembelajaran seperti ini tidak mengenal adanya ruang kelas atau kampus secara fisik maka sistem ini seringkali disebut virtual learning, virtual classroom, atau virtual campus (Potter, 1997).

Moore dalam Padmo dkk (2004) membagi tiga jenis interaksi yang sangat esensial dalam pendidikan jarak jauh, yaitu; (1) interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar, (2) mahasiswa dengan dosen (tutor), dan (3) mahasiswa dengan mahasiswa. Interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar adalah interaksi yang terjadi untuk memperoleh informasi dari bahan ajar. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen dapat berupa pemberian motivasi, umpan balik dan dialog di antara kedua belah pihak. Sedangkan interaksi antarmahasiswa tergambar dengan terciptanya forum tukar pendapat, tukar informasi atau ide serta terjadinya dialog di antara mereka yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Bahkan, mahasiswa dapat juga bertukar informasi tentang strategi belajar mandiri terutama tentang kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh.

Sementara itu, Anderson dan Garrison (1998) menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran pada pendidikan jarak jauh dikenal tiga bentuk interaksi: guru-guru, siswa-siswa, dan bahan ajar, sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Modes of interaction in distance education, dalam T. Anderson and D.R. Garrison, 1998, in C. Gibson (Ed.),

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, interaksi yang dimaksud lebih mengarah pada proses interaksi yang terakhir yaitu antara mahasiswa dengan mahasiswa melalui media Internet yang dikemas dalam situs jejaring sosial *facebook*, yaitu pada group *Universits Terbuka Surabaya*. Upaya menjalin interaksi diusahakan dengan menjalin kontak sosial antar individu ataupun antar kelompok. Interaksi dimaksud pada akhirnya akan menciptakan hubungan interaktif di antara mereka yang terlibat di dalamnya. Interaksi tersebut sangat diperlukan karena mahasiswa memerlukan teman untuk diajak berkomunikasi jika mereka mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Dengan adanya teman untuk berkomunikasi mahasiswa tidak merasa sendiri dalam belajar, mahasiswa dapat merasakan suasana belajar yang tidak berbeda dengan sistem perkuliahan di pendidikan tatap muka.

2.2 Pembentukan Komunitas *Virtual* dalam Internet

Sebagai makhluk sosial, tidak ada seorang pun manusia yang mampu hidup tanpa berada bersama-sama dengan orang lain. Untuk itulah, seorang individu harus membentuk kelompok dan mengembangkan hubungan sosial dengan individu lainnya. Bagi mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi tatap muka, membentuk kelompok mahasiswa tidak menjadi suatu hal yang sulit, karena hampir setiap hari mereka bisa bertemu langsung. Namun, bagi, mahasiswa yang sedang belajar di UT kebutuhan akan kelompok belajar begitu penting, karena UT menerapkan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) yang ditandai dengan adanya keterpisahan antara mahasiswa dengan dosen, sehingga untuk menjembatani keterpisahan tersebut, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, baik cetak maupun non cetak, seperti kaset, CD, atau web supplement untuk dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri. Belajar mandiri bukan selalu belajar sendiri, mengisolasi diri, tetapi dapat dilakukan belajar bersama teman sesama mahasiswa UT dengan membentuk kelompok belajar sendiri. Kenyataannya mahasiswa sering sekali menghadapi kesulitan untuk membentuk kelompok belajar karena tempat tinggal yang berjauhan, ketiadaan waktu (bekerja), kesulitan biaya (transportasi), dan belum tentu sesama mahasiswa UT saling mengenal.

Perkembangan teknologi internet telah menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Salah satu hal yang terpenting adalah setiap orang dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan mudah, tanpa perlu bertemu secara fisik, tetapi cukup lewat personal computer masing-masing. Jika di dunia nyata kebutuhan untuk berinteraksi dan berkelompok dibatasi oleh faktor lokasi dan jarak, di dunia maya orang bisa membuat kelompok atau komunitas virtual dengan anggota dari berbagai belahan dunia. Pertemuan-pertemuan manusia di internet akan membenuk komunitas masyarakat baru yang tidak lagi dipisahkan oleh jarak dan waktu atau biasa disebut sebagai komunitas virtual (*virtual community*) (Bungin, 2003).

Komunitas virtual yang berada di internet tidak saja berada pada tempat yang tidak kasat mata. Mereka berada di ruangan yang diciptakan manusia akibat

dari lahirnya teknologi informasi yang mutakhir yang tidak dikenal manusia pada abad-abad sebelumnya. Dalam lalu lintas data komputer yang terhubung lewat internet terdapat ruangan yang memungkinkan setiap orang berinteraksi dengan siapa saja, kapanpun, dimanapun, dan bagaimanapun secara langsung (*real time*) ataupun tunda. Ruangan itu lazim disebut dengan *cyberspace*. Piliang (2005) menyatakan *cyberspace* adalah sebuah “ruang imajiner” yang didalamnya setiap orang dapat melakukan apa saja yang bisa dilakukan dalam kehidupan sosial sehari-hari secara artifisial. Cara artifisial adalah cara yang mengandalkan peran teknologi, khususnya teknologi komputer dan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *cyberspace* merupakan ruang artifisial baru, yang semula kegiatan sosial budaya masyarakat dilakukan secara langsung tatap muka, kini menemukan bentuk-bentuk barunya lewat *cyberspace*. Berbagai aktivitas manusia seperti sosial, ekonomi, politik, spiritual bisa ditemui bentuk-bentuk artifisialnya di dalam *cyberspace*, tidak terkecuali aktivitas yang sekelompok mahasiswa UT yang memanfaatkan *cyberspace* ini untuk kegiatan forum diskusi interaktif.

Masyarakat maya hidup di dalam kelompok-kelompok di internet atau dalam sosiologi disebut formasi sosial (*social formation*) pengguna internet. Dengan demikian masyarakat maya bukan saja sebuah komunitas masyarakat yang murni berkembang dari teknologi informasi, namun juga mengalami perkembangan dari sisi sosial dan budaya yang dalam kehidupannya. Sisi sosial budaya ini akan membuat mereka menjadi makhluk sosial yang berinteraksi melalui teknologi informasi. Bungin (2003) menjelaskan bahwa sifat kelompok sosial dalam komunitas virtual menonjol dalam ciri sekunder dengan dua ciri, yaitu; *free* dan *members*, maka kelompok tersebut juga mempunyai sifat *crowds*, yaitu kerumunan dalam jaringan tertentu, ngobrol (*chatting*), dan berkenalan.

2.3 Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Interaksi Mahasiswa UT

Berkembangnya penggunaan teknologi dalam pendidikan jarak jauh telah menimbulkan pemahaman baru untuk mengatasi keterbatasan interaksi antarmahasiswa. Melalui media internet dimungkinkan untuk melakukan interaksi

antara dosen dan mahasiswa baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau tidak. Dalam bentuk *real time* dapat dilakukan misalnya dalam suatu *chatroom*, interaksi langsung dengan real audio atau real video, dan *online meeting*. Selanjutnya, yang tidak *real time* bisa dilakukan dengan *mailing list*, *discussion group*, *newsgroup*, dan *buletin board*. Dengan cara di atas interaksi dosen dan mahasiswa di kelas sebagaimana pada universitas tatap muka akan tergantikan walaupun tidak 100%.

Dewasa ini perkembangan pemanfaatan situs jejaring sosial di Internet terus mengalami peningkatan. Salah satu jejaring sosial yang cukup banyak digemari dari kalangan anak-anak, siswa, mahasiswa, maupun orang tua adalah jejaring sosial *facebook*. Bunyamin (2009) menyatakan *facebook* adalah situs web jaringan sosial yang diluncurkan oleh Mark Zuckerberg, lulusan Universitas Harvard, AS. Pada awalnya, situs ini dipergunakan untuk saling mengenal antarmahasiswa di Universitas Harvard. Namun, situs ini dengan cepat menjadi favorit di kalangan mahasiswa, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama seluruh mahasiswa Harvard sudah menjadi anggota *facebook*. Situs ini kemudian diperkenalkan ke publik pada September 2006 dan langsung menyedot pengguna internet. Saat ini Indonesia merupakan negara nomor tujuh pengguna *facebook* di dunia dengan 11.759.980 orang dan nomor sembilan (6,84%) pertumbuhan pengguna paling cepat selama satu minggu (*facebook.com*, 2009).

Salah satu faktor yang menunjang kepopuleran *facebook* adalah aktivitasnya yang dapat memungkinkan pengunjung mengetahui kabar teman atau keluarga mereka sehingga membuat situs ini menjadi pilihan pertama pengunjung saat mereka membuka internet. (Purnomo & Amir, 2009). Aktivitas yang dilakukan di *facebook* beragam, misalnya bisa berkenalan dengan orang banyak, meng-upload foto, mengomentari pernyataan orang lain, atau sekedar melihat foto-foto yang dipajang (Republika, 2009). Bahkan, dibandingkan dengan website yang lain, *Facebook* lebih mudah digunakan, lebih cepat, dan lengkap sehingga membuat *Facebook* lebih bermanfaat dan lebih banyak diminati oleh orang-orang di seluruh dunia. Facebook memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lain dengan cara *chatting*, menulis di Wall, dan mengirim Pesan/Message. Selain itu, *facebook* dapat juga melepaskan rasa bosan dikarenakan banyak games-games

yang menyenangkan. Jika ada seseorang yang menulis di Wall, maka akan segera tahu di dalam kolom 'Notifications', bisa chatting langsung dengan teman yang sedang *Online*, meng-upload foto dan video, dan bahkan menulis sebuah 'Notes' yang berguna untuk mempublikasikan suatu Artikel atau bacaan.

Fitur-fitur yang ditawarkan oleh layanan *Facebook* antara lain *profile* (profil), *news feed*, *wall* (dinding), *photo* (foto), *group*, *notes* (catatan), *video*, *events* (acara), *marketplace* (pasar), *post* (kiriman), dan *gift* (hadiah). Hardiman (2009) menyatakan bahwa fitur-fitur yang ditawarkan oleh layanan *Facebook* tersebut dapat membawa pengaruh positif dan pengaruh negatif pada perilaku manusia. Pengaruh positif, misalnya, *Facebook* dapat menjadi sarana pembentukan identitas. Hal-hal yang tidak dapat diekspresikan di dunia nyata, dapat diekspresikan di dunia maya (secara virtual), meskipun tidak sepenuhnya yang ditampilkan itu adalah identitas sebenarnya. *Facebook* dapat membuat seseorang menjadi berarti di dunia metropolis yang semakin membengkak populasinya, dimana keberadaan diri seseorang seringkali diabaikan. Melalui layanan *Facebook*, seseorang bisa tampil dan membangun kepercayaan dirinya, misalnya dengan memasang foto-foto diri, memasang karya tulisannya, dan lain-lain. Sedangkan pengaruh negatifnya, antara lain orang yang tidak bijak memanfaatkan *Facebook* akan terkurung dalam narsisisme individual dan terisolasi dari dunia nyata. Pengguna *Facebook* yang sudah kecanduan layanan ini akan merasa sudah mempunyai banyak teman di dunia maya, kemudian enggan menjalin relasi dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga hidup menjadi terkurung dalam dunia virtual.

Di satu sisi, kegandrungan terhadap *Facebook* dan beberapa situs sosial lainnya membuat hidup lebih mudah karena dapat mengatasi perbedaan jarak dan waktu, dapat mempertemukan kembali teman lama dan dapat memulai persahabatan dengan teman baru, namun demikian batas-batas privasi menjadi tidak jelas, menimbulkan ketergantungan, dan memunculkan dunia sendiri yang terpisah dari dunia nyata, yang kerap terjadi adalah beberapa orang terlihat sangat akrab dan dekat karena sering berkomunikasi lewat *facebook*, namun di dunia nyata mereka tidak pernah bertegur sapa. Masyarakat dibuat menjadi individual dengan hadirnya situs jejaring sosial dari luar mereka

tampak menjanjikan dengan berbagai keunggulan, namun jika saya merenung, mengapa manusia dibuat menjadi semakin jauh satu sama lain, daripada bertatap muka, lebih senang via *messenger*. Dimensi sosial telah memudar, sehingga manusia mencari cara lain untuk tetap diperhatikan, namun berwujud maya.

Dengan demikian, diluar sisi negatifnya yang sangat kontroversial, *facebook* ternyata memiliki banyak manfaat, diantaranya banyak fitur-fitur yang ada pada *facebook* yang bisa dipergunakan untuk menunjang sarana pembelajaran. Purnomo dan Amir (2009), menyatakan paling tidak ada tiga fitur yang ditawarkan Facebook yang dapat digunakan bagi dunia pendidikan, yaitu: *Pertama*, facebook share, fitur ini dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu pembelajaran. Siapapun bisa men-*share* apapun (tulisan singkat, *link*, gambar, video dsb) ke semua teman-temannya. *Kedua*, facebook quiz. Fitur ini bisa dipakai untuk melakukan *quiz online*. Dalam hal ini, guru bisa membuat *quiz*-nya dengan mudah kemudian menyuruh seluruh muridnya untuk mengerjakan *quiz* tersebut. *Ketiga*, facebook note. Layanan ini dapat memotivasi siswa untuk saling berdiskusi mengenai topik tertentu, misalnya materi belajar.

Dalam penyelenggaraan PTJJ, ketiga fitur tersebut sangat bermanfaat dalam mengatasi keterbatasan interaksi dan komunikasi antarmahasiswa dan mahasiswa dengan dosen. Bungin (2006) mengemukakan bahwa kegiatan komunikasi dilakukan dalam dua cara yaitu komunikasi pribadi dan komunikasi terpublikasi (komunikasi tertulis). Komunikasi pribadi mengarah pada pribadi seseorang, jadi lebih bersifat personal, sedangkan komunikasi tertulis mengarah pada orang banyak. Lebih jauh, Bungin (2006) mengkategorikan komunikasi elektronik atau e-mail termasuk dalam komunikasi tertulis. Karakteristik komunikasi tertulis adalah: (1) lebih formal, (2) efektif untuk gagasan yang sederhana, (3) memberikan umpan balik yang tertunda, (4) ada catatan resmi, dan (5) efektif jika mencari respon yang tertunda.

Merujuk kepada pendapat Bungin (2006), maka penelitian ini meletakkan fokus kajiannya pada saluran komunikasi yang dipergunakan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan melalui jejaring sosial facebook. Meskipun relatif masih baru, maka sebagai suatu teknologi baru facebook telah berkembang

sebagai salah satu medium komunikasi yang banyak dipergunakan manusia, tidak terkecuali mahasiswa UT yang telah membentuk gorup sendiri untuk berkomunikasi dengan sesama mahasiswa. Melalui facebook ini mahasiswa dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*). Komunikasi langsung (*asynchronous*) dilakukan melalui *e-mail* pada waktu yang tidak bersamaan. Mahasiswa mengirimkan pesan kapan saja dan akan diterima dosen pada saat membuka *e-mail*nya. Komunikasi cara ini juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen untuk berbagai (*sharing*) informasi atau berbagi ilmu pengetahuan dengan berpartisipasi dalam diskusi melalui *mailing list*. Melalui *mailing list* ini mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang sama dapat menuliskan informasi, pendapat atau persoalan yang dihadapinya kepada mahasiswa atau beberapa mahasiswa lain dan mereka yang membaca atau terlibat diskusi dapat memberikan tanggapan atau respons atas (berbagai) persoalan yang diajukan. *Mialing list* ini dapat dimanfaatkan sebagai ajang (forum) diskusi atau tukar pendapat yang menarik, efektif dan efisien.

Sementara itu, komunikasi tidak langsung (*synchronous* atau *real time communication*) adalah di mana komunikator dan komunikan (sumber pesan dan penerima pesan) berkomunikasi pada waktu yang sama layaknya orang berbicara. Komunikasi seperti ini dilakukan melalui perjanjian atau kesepakatan bahwa pada hari dan jam yang sama membuka facebook dan berpartisipasi dalam forum obrolan (*chatting*) atau diskusi (*discussion*). Dalam forum ini mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan atau persoalan yang dihadapi pada saat belajar, selanjutnya penerima pesan dapat memberikan respon dengan memberikan jawaban kepada mahasiswa pada saat itu juga. Forum ini dapat dijadikan ajang diskusi, adu pendapat, dan sekaligus memecahkan persoalan yang sulit dipecahkan sendiri oleh mahasiswa.

Sudah menjadi takdirnya bahwa manusia tidak dapat hidup sendirian, sehingga selalu ingin berinteraksi dengan sesamanya. Hal ini juga berlaku pada masyarakat maya, dimana sesama masyarakat maya berusaha membangun

jaringan agar dapat berinteraksi layaknya masyarakat nyata. Pada umumnya interaksi mahasiswa pada media Online terjadi melalui bentuk hubungan seperti:

1. *One to One*

Hubungan ini dapat terjadi antara mahasiswa dengan mahasiswa atau antara mahasiswa dengan pengelola ODL. Pada umumnya hubungan dan interaksi ini lebih bersifat personal dan specific. Interaksi ini pada umumnya dilakukan secara intensif yang memerlukan hubungan dan interaksi yang personalized dan confidential. Substansi pada interaksi ini umumnya *single issue*.

2. *One to Many*

Hubungan ini lebih banyak dilakukan pada interaksi antara tutor dengan mahasiswa dan lebih banyak bersifat instructional. Interaksi ini berlangsung secara uniform dan impersonal. Substansi pada umumnya dapat *single issue* maupun *multi issues*.

3. *Many to Many*

Hubungan dan interaksi ini lebih bersifat universal dan *multi issues*. Hubungan dan interaksi ini bersifat terbuka yang pada umumnya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Sementara itu, melihat berbagai bentuk interaksi mahasiswa sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, pada umumnya interaksi online berjalan melalui dua macam respons, meliputi:

1. *Synchronous*

Bentuk interaksi ini terjadi secara langsung baik *sender* maupun *receiver* dapat secara langsung merespon maupun menerima respon. Hubungan synchronous lebih memberikan motivasi yang lebih besar dibandingkan hubungan yang tertunda seperti dibawah ini.

2. *Asynchronous*

Bentuk interaksi ini bersifat tertunda. Response dari receiver maupun sender dilakukan dalam jeda waktu.

Dengan melihat tiga bentuk interaksi dan dua macam response dari hubungan tersebut dapat dimodifikasi menjadi beberapa alternatif model interaksi yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagaimana terlihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Alternative Model Interaksi Mahasiswa dalam Pemanfaatan Facebook

	One to One (single issue)	One to Many (single and multiple issues)	Many to Many (multi issues)
Synchronous	Model ini merupakan interaksi antar individu yang dilakukan secara langsung. Interaksi lebih bersifat personal dan individual yang dapat dipakai untuk membicarakan issue tunggal. Web Chat maupun telepon dapat dipakai untuk memfasilitasi kebutuhan ini.	Model ini lebih berfungsi sebagai media untuk menyampaikan kuliah umum Model ini dapat difasilitasi melalui Video Conference	Model ini memungkinkan interaksi antara mahasiswa, dosen maupun pengelola secara simultan. Model ini dapat dibuat dalam bentuk Video Conference, atau melalui Chat Conference yang difasilitasi oleh moderator.
Asynchronous	Model bimbingan ini dapat menggunakan Email sebagai medium untuk berinteraksi lebih personal dan specific.	Model ini dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan mahasiswa dengan berbagai kebutuhan, Model ini dapat difasilitasi melalui: Video Repository, Web Supplement, Mailing list atau Web Board	Model ini dipergunakan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan diantara mahasiswa, dosen maupun pengelola. Model ini dapat berupa: Web Forum.

Berdasarkan hal itu, maka komunikasi secara *synchronous* dan *asynchronous* dapat mengubah pola pembelajaran dan keuntungan ganda dalam pelaksanaan sistem pendidikan terbuka jarak jauh. Dari sisi dosen, dapat menyusun rencana pembelajaran yang agak luwes, isi pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan atau kebutuhan belajar. Sementara itu, bagi mahasiswa, tidak perlu mengcopy materi bahan ajar, selain itu juga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa secara aktif.

Menurut Soekanto (2002) interaksi sosial dapat terjadi manakala dua individu atau dua kelompok terdapat kontak sosial dan terjadi komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama untuk terjadinya interaksi sosial, meskipun di dalam hubungan sosial kontak fisik atau pertemuan secara badaniah tidak selalu diperlukan karena kontak sosial dapat dilakukan tanpa bertemu secara tatap muka

dengan menggunakan alat komunikasi seperti Internet. Sementara, komunikasi merupakan penyampaian informasi dan tafsiran atas informasi dan (pemberian) reaksi atas informasi yang disampaikan. Pada awalnya mahasiswa pengguna facebook merupakan bagian-bagian yang terpisah, kemudian disamakan oleh suatu kepentingan bersama (identitas yang sama), yaitu institusi pendidikan yang bernama Universitas Terbuka, sehingga terjadilah interaksi sosial antarmahasiswa pada facebook dan menimbulkan kontak sosial diantara mereka. Kontak sosial ini didasari pada kepentingan yang sama, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan informasi, teman berkomunikasi, saling tukar pikiran tentang masalah-masalah yang dihadapi sebagai mahasiswa UT.

Proses terjadinya interaksi sosial antarmahasiswa UT dalam facebook dapat diamati melalui proses asosiatif dan proses dissosiatif. Proses asosiatif merupakan proses interaksi yang mengarah ke arah bersatunya dua individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Proses asosiatif meliputi beberapa bentuk antara lain kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*), serta asimilasi (*assimilation*). Sedangkan proses dissosiatif kebalikan dari proses asosiatif. Proses ini meliputi persaingan (*competition*), kontravensi (*contravention*), dan pertikaian (*conflict*) (Soekanto, 2002).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kategori Penelitian

Penelitian ini termasuk katagori penelitian pendidikan jarak jauh, yaitu penelitian yang spesifik dilakukan pada pendidikan tinggi dengan sistem jarak jauh. Penelitian dilakukan dengan melakukan evaluasi pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai alternatif diskusi interaktif mahasiswa UT. Salah satu faktor yang dipandang dapat mendukung pemanfaatan forum diskusi melalui *facebook* ini adalah mahasiswa tidak perlu harus menggunakan komputer dan warnet, tetapi dapat dilakukan melalui handpone. Dengan demikian, forum diskusi melalui *facebook* ini bisa menjadi lebih interaktif dan menawarkan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses kapan saja, dimana saja tanpa terikat waktu dan tempat. Begitu pula dengan komunikasinya, meskipun tidak secara langsung, tetapi melalui forum diskusi, mahasiswa dapat melakukan interaksi yang lebih intensif.

3.2 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan karakteristik dari penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan (1972), mendefenisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang teramati. Penelitian kualitatif diarahkan pada latar belakang individu secara utuh dengan sikapnya, minatnya, bakatnya, kreativitasnya, dan semua aspek psikologis yang dimilikinya. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memiliki karakteristik, antara lain bahwa pertama, latar alamiah dianggap sebagai sumber data langsung; kedua bahwa peneliti di sini dianggap sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian; ketiga, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, perilaku, fenomena dan gambar; keempat, dalam penelitian ini proses lebih diutamakan daripada hasil, kelima, data dianalisis secara inkuiri-induktif, dan keenam proses pemaknaan terhadap data merupakan hal yang penting (Moleong, 2000).

Sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi mahasiswa UT, secara obyektif dan sistematis dengan mempertimbangkan isi serta menelaah kecenderungan topik diskusi, maka rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). Rancangan penelitian analisis isi menekankan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dan dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti; surat kabar, buku, puisi, lagu, lukisan, pidato, surat, peraturan, perundang-undangan dan sebagainya (Rahmat, 1993). Lebih lanjut, Setiawan dan Muntaha (2005), menyatakan bahwa analisis isi dapat dipakai bila menyangkut paling tidak tiga permasalahan penelitian. *Pertama*, data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang berdokumentasi; *kedua*, ada keterangan pelengkap atau kerangka teori yang menerangkan tentang metode pendekatan pengumpulan data, dan *ketiga*, memiliki kemampuan teknis untuk mengolah data yang dikumpulkan. Di samping itu, dalam rancangan penelitian analisis isi, peneliti dapat mengambil jarak dengan objek (lebih objektif), memiliki kebebasan untuk menetapkan sampel, serta unit analisis dan secara ekonomi tidak memerlukan biaya yang relatif mahal karena tidak melakukan observasi lapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pengguna jejaring sosial *facebook* yang berstatus mahasiswa UT yang ada di UPBJJ-UT Surabaya. Penentuan mahasiswa UT sebagai subyek penelitian adalah; (1) kelompok mahasiswa ini jarang sekali bertemu secara tatap muka, karena layanan tutorial dilaksanakan sangat terbatas, baik dari segi penyelenggaraan maupun dari jumlah peserta, dan (2) belakangan ini mahasiswa yang ada di UPBJJ-UT Surabaya sudah memiliki group (forum diskusi) sendiri di jejaring sosial *facebook* yang diberinama group UNIVERSITAS TERBUKA SURABAYA. Forum ini diinisiasi oleh seorang mahasiswa UT dan sekaligus merangkap sebagai moderator. Pada awalnya anggota situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya terdiri dari mahasiswa UT, khususnya yang berada di wilayah UPBJJ-UT Surabaya. Jumlah

mahasiswa yang terlibat dalam group diskusi ini terus bertambah, dan materi-materi yang diperbincangkan dalam forum diskusi ini kelihatannya tidak saja mengarah persoalan individual, tetapi juga membahas materi kuliah, misalnya adanya mahasiswa yang menawarkan ringkasan modul matakuliah tertentu.

Berdasarkan data yang termuat dalam facebook, diketahui bahwa hingga akhir bulan September 2010, jumlah anggota group Universitas Terbuka Surabaya sebanyak 720 orang. Namun, setelah ditelusuri anggota group Universitas Terbuka Surabaya bukan lagi murni dari kalangan mahasiswa UT, tetapi juga termasuk mahasiswa non UT, bahkan masyarakat umum. Hal ini disebabkan, fasilitas yang ada di facebook dapat mempermudah anggota untuk saling berkenalan, dan mengajak teman yang lain untuk bergabung dalam group ini.

Oleh karena itu, teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pembatasan sampel dengan hanya mengambil unit sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih atas kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ada dua alasan pemilihan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, yaitu; (1) tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi penelitian, dan (2) memastikan data tentang efektivitas pemanfaatan jejaring sosial *facebook* sebagai media interaksi sosial mahasiswa UT. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah:

- a. mahasiswa UT yang terdaftar di UPBJJ-UT Surabaya
- b. terdaftar sebagai anggota facebook group Universitas Terbuka Surabaya
- c. pernah mengirimkan dan mengomentari materi diskusi

Untuk memperoleh kriteria sampel sebagaimana yang telah ditetapkan, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan pengurus group Universitas Terbuka Surabaya, yaitu seorang mahasiswa UT Jurusan Ilmu Komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari 720 anggota yang terdaftar dalam group tersebut, ternyata jumlah mahasiswa UT sekitar 150 orang. Berdasarkan data hasil wawancara, kemudian di cek melalui program SRS di UPBJJ-UT Surabaya, nama-nama mahasiswa UT yang telah teridentifikasi tersebut tidak seluruhnya sesuai dengan nama yang tertera pada SRS. Hal ini disebabkan beberapa mahasiswa menuliskan identitasnya tidak sesuai dengan

nama yang sebenarnya. Untuk menghasilkan sampel yang valid, maka ditentukan dari mahasiswa yang sudah dikenal yaitu sebanyak 24 orang.

Singarimbun (1992) menyatakan bahwa dalam prosedur penentuan sampel penelitian, peneliti dapat menggunakan total sampling agar menghasilkan data akurat untuk menjawab masalah penelitian. Lebih lanjut, Singarimbun (1992) menyatakan bahwa dalam penarikan sampel tidak ada ketentuan pasti menetapkan ukuran sampel penelitian, namun yang harus diperhatikan adalah memastikan bahwa sampel penelitian sudah cukup mewakili atau mencerminkan populasi yang diteliti.

Disamping itu, penelitian ini juga menerapkan rancangan analisis isi, maka unit analisis yang digunakan adalah unit tematik berupa materi diskusi yang masuk dalam *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya, yaitu suatu komunitas virtual mahasiswa UT yang berada di wilayah UPBJJ Surabaya. Penentuan sampel ini didasarkan atas pendapat Rahmat (1999) bahwa dalam penelitian analisis isi, peneliti dapat mengamati pesan-pesan publik dan pengamatan yang dilakukan dapat menghasilkan data akurat untuk menjawab masalah penelitian.

3.4 Variabel dan Instrumen

Untuk menghindari kerancuan dan kesalahpahaman dalam memahami konsep dan variabel dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan variabel serta instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelompok besar yaitu;

- Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang timbal balik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa sebagai peserta Forum
- substansi diskusi adalah topik diskusi yang diperbincangkan mahasiswa. Topik adalah salah satu unsur yang penting dalam wacana percakapan (Arifin, 2000). Dalam tata kalimat, topik mempunyai kaitan dengan struktur kalimat secara fungsional. Topik dalam tata kalimat sejajar dengan pengertian subyek dan

predikat. Dalam penelitian ini topik diskusi interaktif yang dimaksud adalah semua isi pesan yang dikirim ke forum oleh mahasiswa, yang berkaitan dengan ungkapan isi hati (unek-unek) mahasiswa, baik masalah akademik maupun nonakademik selama mereka menjalani proses belajar dengan sistem belajar jarak jauh di UT. Isi topik diskusi yang termuat dalam forum diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu informasi akademik, informasi administrasi dan informasi lain-lain. Kategori ini juga dilakukan dalam penelitian Oetoyo dan Daulay (2007).

- partisipasi mahasiswa adalah minat mahasiswa untuk memanfaatkan forum diskusi, yang diukur dari frekuensi mahasiswa berinteraksi sesama mahasiswa dengan membuka facebook.
- Group sebenarnya didesain untuk menjadi sebuah komunitas, yang memiliki kesamaan ketertarikan untuk berdiskusi dan berkolaborasi. **Group** memungkinkan kita mengirimkan berita dan pesan kepada anggota kita sebanyak mungkin dan sesering mungkin. Dalam konteks ini, akan dilihat proses interaksi mahasiswa UT hingga membentuk group diskusi di facebook.
- Efektifitas interaksi adalah proses mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan (Effendy, 1989). Efektifitas interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Devito (1997), yaitu indikator keberhasilan interaksi sosial dalam facebook dilihat dari lima hal; yaitu: empati (*empathy*), keterbukaan (*openness*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yaitu mahasiswa UT. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) dan wawancara terbatas. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner digunakan untuk menjawab sejumlah pertanyaan tertulis kepada mahasiswa yang berkaitan dengan karakteristik mahasiswa UT pengguna *facebook*, yang diamati

dari; jenis kelamin, usia, program studi, asal mengenal *facebook*, media yang digunakan untuk mengakses facebook, alasan menggunakan facebook, dan harapan-harapan mahasiswa kedepan sehubungan dengan efektivitas pemanfaatan facebook sebagai media interaksi sosial bagi mahasiswa UT.

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti melakukan uji coba pengisian kuesioner kepada mahasiswa UT secara terbatas. Uji coba pengisian kuesioner dilakukan pada saat pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester) 2010.1. Hasil uji coba kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa ternyata masih banyak yang belum mengetahui adanya forum diskusi dalam facebook Group Universitas Terbuka Surabaya dan belum semua mahasiswa UT menjadi anggotanya. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner ini, peneliti kemudian melakukan beberapa perbaikan, dan selanjutnya mengirimkan kuesioner kepada seluruh informan.

Sementara itu, pengumpulan data melalui wawancara terbatas kepada mahasiswa dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pemanfaatan jejaring sosial facebook sebagai media interaksi sosial yang tidak terjawab dalam kuesioner. Keseluruhan informasi yang diperoleh dari mahasiswa, di *cross chek* dengan informasi dari mahasiswa lainnya terutama informasi dari mahasiswa yang merupakan pendiri forum diskusi. Keseluruhan hasil wawancara ditulis dalam catatan harian dan dipergunakan untuk menunjang kebutuhan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner.

Untuk memperoleh data tentang proses berlangsungnya interaksi sosial mahasiswa UT pada situs jejaring sosial *facebook*, informasi-informasi apa yang menjadi bahan diskusi, serta kecenderungan materi diskusi mahasiswa dalam *facebook*, dilakukan melalui dua tahap.

Tahap I

Pada tahap ini dilakukan analisis isi terhadap semua topik diskusi yang masuk pada group UNIVERSITAS TERBUKA SURABAYA mulai dari awal berdirinya sampai bulan Juli 2010. Pembatasan analisis ini penting dilakukan agar menghasilkan data yang akurat, efektif dan efisien. Langkah awal yang dilakukan

untuk mengumpulkan data berupa topik-topik diskusi yang termuat pada group UNIVERSITAS TERBUKA SURABAYA adalah peneliti mengirimkan penawaran pertemanan kepada moderator. Hal ini penting dilakukan agar peneliti dapat terdaftar sebagai anggota group UNIVERSITAS TERBUKA SURABAYA. Setelah itu, peneliti dapat bergabung dan mengakses topik diskusi yang diperbincangkan mahasiswa. Selanjutnya semua topik diskusi yang ada disimpan dalam penyimpanan digital (*harddisk*) dan sejenisnya. Seluruh topik yang ada dikategorisasi sesuai dengan isi diskusi yang terlihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Daftar *coding* Data Penelitian

Unit Analisis	Kategori diskusi	Topik	Sub kategori topik diskusi
Isi informasi tentang diskusi interaktif pada jejaring sosial facebook group UNIVERSITAS TERBUKA SURABAYA	- Administrasi		<ul style="list-style-type: none"> - proses registrasi - masa/waktu ujian - kalender akademik - pindah lokasi ujian - nilai ujian - nilai praktikum - nilai TAP - Tugas Mandiri - pindah UPBJJ - informasi alih kredit
	- Akademik		<ul style="list-style-type: none"> - ketersediaan modul - pemilihan mata kuliah - kegiatan tutorial - kesulitan belajar - metode belajar mandiri
	- lain-lain		<ul style="list-style-type: none"> - pembentukan <i>social formation</i> - pengenalan - kegiatan sosial

Tahap II

Melakukan analisis data tentang materi diskusi mahasiswa dalam *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya. Seluruh data yang terkumpul, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori instrumen coding data yang telah ditetapkan

sebelumnya, dan selanjutnya dibuat perbandingan kecenderungan topik diskusi yang paling mendominasi dengan menggunakan tabel frekuensi.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai publikasi yang menjelaskan tentang masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi sebagai alat pembuktian temuan data agar menghasilkan kesimpulan logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung (Nawawi, 1991).

3.6 Teknik Analisa Data

Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat secara lebih dekat berbagai masalah yang diajukan mahasiswa dan interaksi antara mahasiswa. Tahapan yang akan dilakukan dalam analisa data, antara lain:

1. Data kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.
2. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan dan mencari hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dan diinterpretasikan dengan merujuk kepada tujuan penelitiannya.
3. Data kualitatif diolah dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorisasi rekaman perolehan data yang dimasukkan ke dalam tabel sebagai rekapitulasi data.
4. Uji keabsahan data juga dilakukan dengan meminta pendapat kepada pakar (*expert opinion*) yang berkompeten dengan fokus penelitian. Pakar atau ahli yang dimaksud di sini adalah orang yang memiliki kompetensi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni orang yang mahir dalam bidang penelitian di Internet.
5. Hasil analisa/interpretasi ini lalu dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang dibahas dalam bagian ini mencakup beberapa hal, antara lain mengenai kecenderungan topik diskusi yang menjadi bahan perbincangan mahasiswa, efektifitas pemanfaatan *facebook*, serta interaksi sosial antarmahasiswa UT yang terjadi dalam *facebook*. Namun, sebelum sampai pada pemaparan dan analisis hasil temuan data penelitian akan dipaparkan terlebih karakteristik mahasiswa UT sebagai pengguna *facebook*. Hal ini penting untuk dijelaskan pada bagian awal untuk menghindari kesimpangsiuran mengenai keberadaan forum diskusi mahasiswa UT dalam *facebook* ini.

4.1 Karakteristik Mahasiswa UT Pengguna Facebook

Salah satu informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah identifikasi terhadap jumlah anggota situs *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya. Pada awalnya anggota situs *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya terdiri dari mahasiswa UT, khususnya yang berada di wilayah UPBJJ-UT Surabaya. Diantara mereka belum mengenal satu sama lainnya, kemudian lewat fasilitas yang ada di *facebook* mereka saling memperkenalkan diri, sehingga mereka tahu dan berkenalan dengan orang lain sesama anggota forum. Kontak sosial yang secara terus menerus dan mempunyai pola pada situs *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya pada akhirnya membentuk sebuah komunitas virtual yang berbasiskan pada kegiatan kelompok kemahasiswaan.

Meskipun baru berdiri sejak tahun 2009, tetapi jumlah anggota mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berdasarkan informasi yang tercantum pada situs *facebook* Universitas Terbuka Surabaya, sampai akhir tahun 2010, jumlah anggota telah mencapai 720 orang. Hal ini dapat dipahami dengan banyaknya dukungan dan berita yang menunjuk *facebook* sebagai media jejaring sosial yang marak digunakan di semua kalangan dan termasuk mahasiswa di dalamnya. Melonjaknya pengguna *facebook* satu tahun terakhir ini juga didukung dengan banyaknya vendor telepon selular dan juga provider selular yang “mencatut”

facebook sebagai salah satu aplikasinya yang dijadikan sebagai daya jual pasar. Meningkatnya kepemilikan *account facebook* ini, lebih menunjukkan pada adanya pergeseran kepentingan media informasi dan teknologi yang dapat digunakan secara maksimal dalam menunjang kebutuhan mahasiswa. Disamping itu, peningkatan kepemilikan *account facebook* ini, juga lebih diakibatkan adanya trend sosialitas maya dan perkembangan sosialitas modern.

Analisis data responden merupakan analisis mengenai data-data pribadi dari para responden yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi data penelitian. Analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Dilihat dari karakteristik jenis kelamin, responden yang termasuk anggota situs *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya mayoritas adalah laki-laki, yaitu sebesar 16 orang (66,67%), sedangkan sisanya berjumlah 8 orang (33,33%) adalah berjenis kelamin perempuan. Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

No	Usia Responden	Σ	%
1	Laki-laki	16	66,67
2	Perempuan	8	33,33
Total		24	100

Sumber: Data Penelitian, 2010

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya di dominasi oleh mahasiswa laki-laki. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti halnya jumlah mahasiswa aktif di UPBJJ-UT Surabaya adalah laki-laki yang lebih banyak ditemui oleh peneliti pada saat penyebaran angket. Faktor lain yang dipahami peneliti memperlihatkan bahwa alasan laki-laki mengungguli jumlah anggota *facebook* dibandingkan perempuan, karena aksesibilitas yang jauh lebih terbuka dimiliki oleh laki-laki

dibandingkan perempuan. Laki-laki cenderung memiliki keberanian untuk berada di dunia baru seperti halnya dunia maya. Hal lain yang mendukung laki-laki lebih banyak menggunakan *facebook* dibanding perempuan karena bentuk eksistensi laki-laki yang cenderung lebih terbuka dalam dunia maya yang menyangkut kepentingannya sendiri. Hal ini lebih menunjukkan bahwa laki-laki lebih dapat bersikap terbuka dalam perilakunya di dunia maya sebagai bidang pengaktualisasian diri.

2. Usia Responden

Dilihat dari usia responden mayoritas mahasiswa pengguna situs facebook adalah berusia antara 21 – 22 tahun sebanyak 13 orang (54,17%), berusia 23 – 24 tahun sebanyak 7 orang (29,16%), sedangkan usia di atas 19 - 20 tahun sebesar 2 orang (8,33%). Bila dibandingkan dengan usia rata-rata mahasiswa baru yang terdapat di berbagai perguruan tinggi tatap muka pada setiap angkatan relatif setara karena sistem penerimaan mahasiswa baru dibatasi dari lulusan SLTA. Sementara usia mahasiswa UT dapat dikatakan heterogen, karena UT menetapkan persyaratan calon mahasiswa yang sangat fleksibel dan terbuka, yaitu lulusan SLTA atau sederajat yang dibuktikan dengan kepemilikan ijazah tanpa membatasi tahun lulusan. Kemudahan masuk kuliah di UT memungkinkan semua orang yang lulus SLTA tahun kapanpun juga, dapat mendaftar sebagai mahasiswa UT. Selengkapnya, umur responden anggota situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Usia Responden

No	Usia Responden	Σ	%
1	< 19	1	4,17
2	19 – 20 tahun	2	8,33
3	21- 22	13	54,17
4	23 - 24	7	29,16
5	> 24	1	4,17
Total		24	100

Sumber: Data Penelitian, 2010

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pengguna facebook di kalangan mahasiswa UT berkisar diantara usia 21-22 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia produktif tersebut, mahasiswa lebih dapat melakukan eksplorasi sosial melalui berbagai bidang dan media yang tidak hanya nyata, tetapi juga melalui komunikasi virtual seperti halnya penggunaan facebook. Pada kisaran usia ini, menurut para ahli psikologi perkembangan masih digolongkan pada remaja lanjut. Seseorang pada remaja lanjut sedang berada pada proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang dekat dalam hidupnya. Fungsi-fungsi psikis lebih stabil dan terkendali. Pada tahap ini, remaja lanjut telah mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosional, memiliki pengetahuan yang baik dalam menerima informasi, dan memiliki sifat ingin tahu yang cenderung tanpa proses seleksi yang rasional, sehingga keinginan untuk merealisasikan pesan yang ditangkap dalam tindakan nyata begitu besar. Hal tersebut menimbulkan perilaku konsumtif dan gejala awal munculnya gaya hidup yang serba instan dengan aksesibilitas yang cepat dan mengeliminir ruang gerak dan waktu yang mengikat.

3. Asal Program Studi Responden

Temuan studi ini menunjukkan bahwa responden pengguna *facebook* adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di lingkungan UT. Dari 24 mahasiswa yang menjadi responden, ternyata mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebanyak 8 orang (33.61%). Bahasa Inggris Penerjemahan 2 orang (28.60%), Program Studi Administrasi Negara, Program Studi Sosiologi 1 orang, dan yang paling kecil jumlahnya adalah Program Studi D-2 Perpustakaan sebanyak 6 orang (1.25%). Sebaran mahasiswa anggota forum diskusi dalam facebook group Universitas Terbuka Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Asal Program Studi Responden

No	Program Studi	Σ	%
1	Ilmu Komunikasi	10	41,67
2	Pendidikan Bhs Inggris	2	8,33
3	Akuntansi	4	16,66
4	Administrasi Negara	1	4,17
6	Manajemen	3	12,50
5	Sosiologi	1	4,17
7	Perpustakaan	1	4,17
8	S-1 PGSD	2	8,33
Total		24	100

Sumber : Data Penelitian, 2010

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota group komunitas facebook Universitas Terbuka Surabaya adalah mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi, yaitu sebanyak 10 orang (41,67%), Program Studi Akuntansi sebanyak 4 orang (16,66%), Program Studi Manajemen sebanyak 3 orang (12,50%), Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 2 orang (8,33%), Program Studi S1-PGSD sebanyak 2 orang (8,33%, dan Program Studi Sosiologi dan D-2 Perpustakaan masing-masing 1 orang (4,17%). Temuan data ini perlu menjadi catatan, apakah aksesibilitas mahasiswa memanfaatkan facebook karena adanya kesadaran atau kebutuhan akan *updated information* ataukah ada alasan lain. Apabila tingkat intensitas akses mahasiswa memanfaatkan facebook karena memang mereka membutuhkan *updated information*, maka hal ini barangkali cocok dengan karakteristik mahasiswa komunikasi yang tergambar dalam visi dan misi Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP-UT, di mana visi misi itu menghendaki mahasiswa dan alumninya untuk bersikap terbuka, cepat tanggap terhadap perubahan terkait dengan pembangunan dan kemajuan ilmu komunikasi, mampu memahami, menjelaskan dan memecahkan masalah-masalah komunikasi. Oleh karenanya, bagi mahasiswa komunikasi, akses internet adalah bukan sebagai alternatif kedua atau pilihan berikutnya, tetapi memang merupakan suatu kebutuhan. Bila dugaan ini benar, barangkali mahasiswa dari program studi yang lainnya dapat meniru *attitude* mahasiswa komunikasi khususnya dalam hal kebutuhan akan *updated information*.

4. Sumber Informasi Mengenal *facebook*

Sebagai sebuah jaringan sosial yang begitu populer dewasa ini, dipastikan kehadirannya telah meluas dan tersosialisasikan di kalangan masyarakat luas. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai salah satu bagian dari pemakai facebook yang di dominasi oleh orang-orang yang memiliki akses dengan bidang teknologi, merupakan *primer user* dari sekian banyak pengguna facebook. Temuan data penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan mahasiswa UT mengenal facebook dari teman yaitu sebanyak 9 orng (37,50%), *mailing list* sebanyak 7 orang (29,17%), browsing sebanyak 5 orang (20,83%), dan melalui berita sebanyak 3 orang (12,50%). Selengkapnya data mengenai asal responden mengenal facebook dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Asal Responden Mengenal Facebook

No	Informasi Mengenal facebook	Σ	%
1	Browsing	5	20,83
2	Berita	3	12,50
3	Mailing list	7	29,17
4	Teman	9	37,50
Total		24	100

Sumber : Data Penelitian, 2010

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UT mengenal facebook dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa memiliki jaringan pertemanan yang luas, apalagi mahasiswa UT yang jarang sekali berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu, situs jejaring sosial (*social networking sites*) sebagai suatu situs internet yang menawarkan berbagai macam cara untuk berkomunikasi melalui internet dan mengizinkan seseorang untuk menciptakan halaman profil pribadi secara *online* dengan mudah dan sederhana, serta membangun jaringan pertemanan secara *online*. Pengguna situs facebook dapat berkomunikasi melalui profil mereka baik dengan teman-teman ataupun dengan orang-orang di luar daftar koneksi mereka.

5. Media yang digunakan Responden untuk Mengakses Facebook

Dalam sistem pendidikan jarak jauh media secanggih apapun yang digunakan tidak akan berarti apa-apa bagi mahasiswa UT apabila mereka tidak memiliki akses untuk menggunakannya. Untuk itu, informasi mengenai aksesibilitas mahasiswa terhadap penggunaan facebook sebagai suatu media alternatif dalam mewujudkan kekurangan interaksi sosial mahasiswa UT merupakan hal mutlak yang patut diketahui oleh UT sebagai penyelenggara pendidikan jarak jauh. Aksesibilitas ini dapat diartikan sebagai ketersediaan dan kemudahan untuk menggunakan media belajar yang dalam hal ini adalah akses terhadap media yang digunakan mahasiswa dalam mengakses facebook. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakses facebook dari hand phone, sebanyak 19 orang (79,17%), warnet sebanyak 3 orang (12,50%), dan melalui komputer pribadi sebanyak 2 orang (8,33%). Selengkapnya pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Media yang digunakan Responden Untuk Mengakses Facebook

No	Media Mengakses facebook	Σ	%
1	Komputer pribadi	2	8,33
2	Warnet	3	12,50
3	Hand phone	19	79,17
Total		24	100

Sumber: Data Penelitian, 2010

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan media handphone untuk mengakses facebook. Hal ini semakin mempertegas bahwa melonjaknya pengguna facebook satu tahun terakhir ini didukung dengan banyaknya vendor telepon selular dan juga provider selular yang “mencatut” facebook sebagai salah satu aplikasinya yang dijadikan sebagai daya jual pasar. Selanjutnya, data ini juga semakin memperjelas teori yang dikembangkan oleh pakar teknologi informatika (TI) dan komunikasi yang menyatakan bahwa satu-satunya hal yang tidak pernah berubah dalam teknologi dan industri komunikasi adalah fakta bahwa teknologi dan industri terus berubah. Keduanya adalah realitas teknologi sekaligus realitas sosial yang senantiasa bertransformasi dan

berada dalam sebuah *process of becoming* yang berlangsung terus-menerus. Terkait dengan itu, data ini dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk mengidentifikasi media yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses internet.

6. Alasan Responden Mengakses Facebook

Situs facebook telah dikenal masyarakat umum dan telah banyak digunakan baik dari kalangan mahasiswa, karyawan, sampai kalangan anak-anak. Berbagai alasan untuk menggunakan facebook, mulai dari sekedar ingin tahu sampai pada tingkat yang lebih jauh lagi, misalnya bagi penyelenggara pendidikan jarak jauh dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternatif. Data penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas alasan responden menggunakan facebook adalah ingin mencari teman yaitu sebanyak 18 orang (75,00%), mempererat jaringan persaudaraan sebanyak 3 orang (12,50%), menambah wawasan sebanyak 2 orang (8,33%), dan untuk mengisi waktu luang sebanyak 1 orang (4,17%). Selengkapnya alasan menggunakan facebook dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Alasan Responden Mengakses Facebook

No	Alasan Menggunakan facebook	Σ	%
1	Mengisi waktu luang	1	4,17
2	Mencari teman	18	75,00
3	Menambah wawasan	2	8,33
4	Mempererat jaringan persahabatan	3	12,50
Total		24	100

Sumber, Data Penelitian, 2010

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terdapat berbagai alasan yang berbeda-beda dalam mengakses *facebook*, namun begitu pun mayoritas responden menyatakan alasan paling penting adalah adanya dorongan untuk mencari atau menambah teman. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri mahasiswa terdapat unsur konformitas dan ingin menyesuaikan diri dengan orang lain dengan cara membentuk atau bergabung dalam sebuah kelompok sosial, meskipun ada atau tidak ada tuntutan dari kelompok sosial tersebut. Sarwono (2002) mengemukakan

konformitas adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang didorong oleh keinginannya sendiri. Konformitas terjadi dari kesamaan antara perilaku individu dengan perilaku orang lain atau perilaku individu dengan norma lingkungan sosial. Di dalam *facebook* ada suatu tekanan yang tidak kelihatan dari lingkungan sekitar yang memaksa seseorang agar bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan kelompok. Kebanyakan pengguna *facebook* adalah usia produktif dan termasuk dalam tahap perkembangan sosio-psikologis remaja dan dewasa. Havighurst dalam (Monks, 2002.) pada masa usia seperti ini, individu cenderung mencari kelompok sosial yang cocok dan menarik, sehingga tidaklah mengherankan jika banyak mahasiswa memanfaatkan *facebook* untuk mencari sebanyak-banyaknya teman baru maupun menelusuri teman-teman lama. Pemanfaatan *facebook* dalam rangka mencari teman sebanyak-banyaknya tersebut pada gilirannya juga akan mengacu pada motivasi menggunakan *facebook* yang semakin tinggi, sebab untuk mendapatkan jejaring "teman dari teman" perlu diterima dulu perintah "konfirmasi" dari yang menerima pertemanan, padahal penerimaan "konfirmasi mau menjadi teman" biasanya akan dibalas di hari berikutnya, sehingga mau tidak mau pengguna *facebook* harus sering membuka *facebook* untuk melihat apakah "ajakan berteman" sudah mendapat persetujuan atau belum.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui dua hal penting, *pertma*, mahasiswa UT sebenarnya sangat membutuhkan suatu wadah yang dapat menjembatani keterbatasan interaksi antarmahasiswa dalam proses belajar mengajar. Meskipun secara teoritis karakteristik pendidikan tinggi jarak jauh ditandai oleh adanya keterpisahan antara mahasiswa dengan pengajar, sehingga mahasiswa harus mampu belajar secara mandiri dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, baik cetak maupun noncetak. (Keengan, 1991). Namun, kurangnya interaksi antarmahasiswa ternyata menjadi suatu masalah bagi mahasiswa dalam meneruskan studinya di UT. Temuan data ini, sangat menarik untuk ditindaklanjuti oleh UT sebagai penyelenggara PTJJ, terutama untuk merespon kesulitan yang dialami mahasiswa dalam melakukan interaksi antarmahasiswa.

Kedua, komunitas tersebut ternyata dibentuk oleh anggota yang sebagian besar sudah saling kenal mengenal yang berfungsi sebagai media sosialisasi informasi mahasiswa UT sehingga sangat baik bagi proses interaksi sosial yang selama ini sulit mereka lakukan. Bagi komunitas yang dibangun oleh anggota yang sudah saling mengenal, biasanya ikatan yang terjadi akan erat, walaupun hanya satu dua orang yang membentuk, karena penggangasnya termasuk anggota kelompok tersebut, sehingga tujuan dan agenda yang dibuat berdasarkan kepentingan seluruh anggota. Dengan demikian, para anggota group facebook ini merupakan bagian-bagian yang terpisah, kemudian disamakan oleh suatu kepentingan bersama (identitas yang sama), yaitu institusi pendidikan yang bernama Universitas Terbuka, sehingga terjadilah interaksi sosial antarmahasiswa pada *facebook* dan menimbulkan kontak sosial diantara mereka. Kontak sosial ini didasari pada kepentingan yang sama, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan informasi, teman berkomunikasi, saling tukar pikiran tentang masalah-masalah yang dihadapi sebagai mahasiswa UT.

4.2. Kecenderungan Topik Diskusi Mahasiswa dalam *Facebook*

Berdasarkan hasil identifikasi dari isi perbincangan mahasiswa di dalam situs *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya, yang ditelusuri melalui metode *content analisis*, terungkap bahwa pada prinsipnya topik-topik diskusi yang selama ini menjadi bahasan diskusi mencakup masalah-masalah seputar pengalaman yang mereka hadapi sebagai mahasiswa pendidikan jarak jauh. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah; registrasi, tutorial, modul (termasuk substansi/materi modul), pelaksanaan ujian dan nilai ujian baik UAS maupun TAP. Selain itu, mahasiswa juga memperbincangkan mengenai masalah yang menyangkut ijazah, akreditasi, beasiswa, mendiskusikan tips belajar mandiri, kegiatan kemahasiswaan, dan isu aktual yang terjadi di masyarakat. Selengkapny, gambaran karakteristik permasalahan yang menjadi bahan perbincangan mahasiswa di dalam situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Topik Diskusi Mahasiswa Dalam Facebook

Substansi materi	Nilai Ujian
<ul style="list-style-type: none"> Tawaran buku ilmu komunikasi: Info tentang DDC yang praktis dan mudah digunakan tanpa membuka buku DDC, tetapi hanya download di http://www.e-ddc.org/. Diskusi materi Poligami: Nikahi Janda Beranak Yatim Materi ; Pembayar Pajak Tidak perlu sedekah Bertentangan dengan konstitusi, UU BHP dibatalkan MK Runtuhnya Budaya perjuangan kaum intelek Yang butuh soal2 TAP Managemen hubungi saya. Ada buku kumpulan soal TAP dan pembahasannya, bagi yang berminat hubungi saya 	<ul style="list-style-type: none"> Udah keluar nilai ujian 2010.1 banggalah kamu kalau dapat A atau B. Itu asli hasil jerih payah sendiri. Ndak ada katrol. Rajin belajar ya. Udah UAS, tinggal nunggu nilai keluar, semangat Biaya pembayaran untuk ujian Tanggal pengambilan KTPU Waduu...nilaiku D ada 3, C ada 4, B Cuma 1...<i>help me friend</i> Gimana hasil UASnya teman2, lulus semua khan?
Kegiatan kemahasiswaan	Bea Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Informasi Disperseni UT Pendaftaran terakhir disporesni Seleksi peserta Disperseni di Sby Partisipasi dalam disporseni Penerbitan majalah SUKMA-Universitas Terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> Ada informasi beasiswa gak Kapan bea siswa BBM cair? Gua dapat usulan beasiswa, syarat permohonan bea siswa fotocopy rekening BRI, ada info?
Modul	Pemasaran produk dan jasa
<ul style="list-style-type: none"> pinjam modul <i>cyber media</i> kehabisan modul Barter modul ilmu komunikasi Minjam buku akuntansi Bingung cari buku UT 	<ul style="list-style-type: none"> Penawaran penginapan utk wisuda Berbisnis bersama d'BC Network! Kunjungi website http://karyaskripsi.com Gratis...ringkasan modul UT Lowongan kerja di Britishfive Surabaya
Ijazah	Tutorial
<ul style="list-style-type: none"> Legalitas Ijazah UT untuk CPNS Cara mengambil hijaza 	<ul style="list-style-type: none"> Cara membuka tuton Beda tuton dengan nasakah mandiri.
Registrasi	Sosialisasi UT
<ul style="list-style-type: none"> Tanggal terakhir resistrasi Pindah pokjar Registrasi Non pendas D-2 perpustakaan Tidak bisa registrasi 2010.1 	<ul style="list-style-type: none"> informasi prodi Akta 4 (mengajar) Informasi pendaftaran nonpendas Informasi S-1 perpustakaan di UT Tanya jurusan Fakultas Teknik Informatika

• Kapan pendaftaran maba dibuka	• Cara daftar S-2 UT
Perkenalan	Pembentukan <i>Social Formation</i>
• Kenalan mahasiswa UT jurusan komunikasi	• Pembentukan Ikatan Alumni Mahasiswa Universitas Terbuka (IKAMUT)
• Informasi cara kuliah di UT (kerja keras dan harus tetap semangat)	• Mahasiswa UT D-3 Penerjemahan atau S1 Pendidikan Bahasa Inggris, bergabung di http://www.komabita.ning.com
• Konsultasi pilihan jurusan	• Kumpul bersama Universitas Terbuka Surabaya dalam acara Karaoke tanggal 6 Desember 2009
• Ajakan kumpul mahasiswa jurusan manajemen	
• Ajakan anak akuntansi kumpul	

Sumber, Data Primer, 2010

Dari Tabel 4.7 di atas menunjukkan gambaran tentang topik-topik diskusi yang menjadi bahan perbincangan mahasiswa UT dalam facebook. Pada umumnya bahasan diskusi tersebut mengalir begitu saja, tanpa ada paksaan dari moderator, tergantung pada kesempatan anggota mengakses facebook, sehingga kelihatannya jumlah topik yang masuk sangat beragam setiap hari, per minggu, dan perbulan. Bila dicermati topik bahasan yang muncul ternyata memiliki hubungan yang erat dengan kalender akademik UT, seperti topik tentang nilai ujian yang banyak dikemukakan pada bulan Juli dan Januari, karena sesuai kalender akademik UT dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan UT, nilai UAS diumumkan paling lambat 8 minggu dari pelaksanaan UAS hari terakhir. Sebagaimana diketahui bersama, UAS di UT dilaksanakan sebanyak 2 kali/tahun, yaitu bulan Mei dan Juni untuk masa registrasi 200x.1 dan bulan November dan Desember untuk pelaksanaan ujian masa registrasi 200x.2. Kelihatannya pada bulan-bulan tersebut, topik diskusi mahasiswa yang membahas masalah ujian ini mengalami peningkatan. Topik bahasan yang dibicarakan adalah seputar pengalaman mahasiswa menghadapi ujian, mencari cara belajar yang efektif agar dapat mengerjakan soal ujian dengan baik sehingga bisa berhasil memperoleh nilai yang baik, bahkan ada mahasiswa yang menawarkan ringkasan modul untuk beberapa matakuliah tertentu. Selengkapnya sebaran topik diskusi mahasiswa pada *facebook* group Universitas Terbuka Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Sebaran Topik Diskusi Mahasiswa dalam Facebook

Topik Diskusi	2009							2010							Σ	%
	Jun	Jul	Ag	Se	Ok	Nov	Des	Jan	Fe	Ma	Ap	Me	Ju	Ju		
Cara belajar	1	6	2	1					2		4			2	18	8,57
Tutorial				3		2				5		2			12	5,71
Modul	3		5		10	7	1	2	5	1	4		1	2	41	19,52
Materi modul		1			1			3	2		4			3	14	6,67
Nilai ujian		7	2			4	5	6				5	1	3	33	15,71
Registrasi		1								1				4	6	2,87
Ijazah											2	1			3	1,43
Bea siswa				1						1				1	3	1,43
Keg. mhs								1						4	5	2,38
Sosialisasi UT				2				1	1				1	2	7	3,33
Perkenalan	4	7	4	16	1	3	5	2	3	4	1	1	1	3	55	26,19
social formation				4		1		3	1						9	4,28
Pemasaran											1	1	1	1	4	1,91
Total	8	22	13	27	11	17	11	18	14	12	17	10	5	17	210	100

Sumber: Data Primer, 2010

Dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa total topik yang masuk pada situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya adalah 210 buah. Jumlah ini kemudian dipilah dan dikategorikan ke dalam tiga topik utama, yaitu topik diskusi yang bersifat administrasi, topik diskusi yang bersifat akademik, dan topik diskusi lain-lain. Pembagian ini juga dilakukan oleh Bintarti (2006), dalam penelitiannya mengenai tutorial elektronik yang membagi isi pesan dalam forum tanggapan menjadi tiga jenis, yaitu bersifat akademik, administratif, dan lain-lain. Selanjutnya, penelitian Oetoyo dan Daulay (2007) juga menggunakan pembagian tiga topik tersebut untuk menganalisis isi diskusi mahasiswa pada forum komunitas FISIP UT Online. Pembagian topik-topik diskusi kedalam tiga klasifikasi, sebenarnya tidak mengandung makna khusus, hal ini semata-mata dalam rangka mempermudah peneliti melihat dan mencermati kecenderungan topik yang paling banyak diminati mahasiswa UT. Disamping itu, klasifikasi topik tersebut juga dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan analisis terhadap temuan data yang dimaksud. Selengkapnya, kecenderungan topik diskusi mahasiswa yang termuat dalam situs facebook Universitas Terbuka Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Kategorisasi Topik Diskusi dalam Facebook

Kategori Topik Diskusi	Tahun				Jumlah	
	2009		2010			
	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
1. Administrasi						
☑ Registrasi	1	5,00	5	20,00	6	13,33
☑ Nilai/Ujian	18	90,00	15	60,00	33	73,33
☑ Beasiswa	1	5,00	2	8,00	3	6,67
☑ Ijazah	-	-	3	12,00	3	6,67
Sub total	20	100	25	100	45	100
2. Akademik						
☑ Tutorial	5	11,63	7	16,67	12	14,11
☑ Modul	26	60,47	15	35,71	41	48,23
☑ Substansi materi	2	4,65	12	28,57	14	16,47
☑ Cara Belajar	10	23,25	8	19,05	18	21,18
Sub total	43	100	42	100	85	100
3. Lain-lain						
☑ Keg Kmhswn	-	-	5	15,15	5	6,25
☑ Perkenalan	40	85,10	15	45,46	55	68,75
☑ sosialisasi UT	2	4,26	5	15,15	7	8,75
☑ pemasaran jasa	-	-	4	12,12	4	5,00
☑ social formation	5	10,64	4	12,12	9	11,25
Sub total	47	100	33	100	80	100
Total					210	100

Dari Tabel 4.9 di atas menggambarkan bahwa topik diskusi interaktif yang menjadi bahan perbincangan mahasiswa yang paling intens adalah topik diskusi dengan kategori akademik sebanyak 85 topik, disusul dengan topik yang berkategori lain-lain, sebanyak 80 topik, dan topik yang berkaitan dengan masalah-masalah administratif sebanyak 45 topik. Topik diskusi akademik adalah masalah yang berkaitan dengan tutorial, modul, substansi materi, dan cara belajar. Diantara keempat topik tersebut ternyata, mayoritas mahasiswa memperbincangkan bahasan seputar modul, yaitu 41 (48,23%), topik cara belajar mandiri sebanyak 18 (21,18%), substansi materi modul sebanyak 14 (16,47%), dan tutorial 12 (14,11%). Sementara itu, topik administrasi mencakup masalah registrasi sebanyak 6 (13,33%), nilai ujian sebanyak 33 (73,33%), bea siswa sebanyak 3 (6,67%), dan masalah ijazah sebanyak 3 (6,67%). Sedangkan topik diskusi yang berkategori lain-lain adalah masalah diskusi diluar lingkup

administrasi dan lingkup akademik, seperti masalah kegiatan kemahasiswaan sebanyak 5 (6,25%), sosialisasi UT sebanyak 7 (8,75%), pembentukan *social formation* 9 (11,25%), pemasaran produk dan jasa sebanyak 4 (5,00%), dan pengenalan sesama mahasiswa UT sebanyak 55 (68,75%).

Temuan data ini menunjukkan bahwa masalah pengenalan sesama mahasiswa UT ternyata menjadi perbincangan yang paling sering diantara masalah lainnya. Sesuai dengan latar belakang mahasiswa membentuk forum diskusi melalui media facebook adalah akibat keterbatasan yang dialami ketika melakukan interaksi dengan sesama mahasiswa UT. Hal ini sangat wajar mengingat dalam sistem pendidikan jarak jauh, interaksi antara mahasiswa dengan dosen ataupun sesama mahasiswa sangat minim dilakukan. Bahkan, dapat dikatakan pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa tidak diharuskan. Dengan demikian, mahasiswa yang mengakses situs facebook dapat dikatakan telah memenuhi kebutuhannya untuk melakukan interaksi dengan temannya dan mendapatkan informasi yang butuhkan, seperti mempertanyakan soal ujian, cara registrasi, cara membuka tutorial online, kapan nilai UAS keluar dengan cara menuliskannya di dalam situs tersebut.

a. Masalah Administratif

Masalah-masalah yang berkaitan dengan topik administratif, diantaranya mengenai nilai ujian, registrasi, beasiswa, dan ijazah.

1) Nilai Ujian

Berdasarkan tingkat intensitas kecenderungan topik diskusi yang terdapat di dalam situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya, dapat diamati kecenderungan yang menggambarkan bahwa di dalam forum diskusi tersebut topik yang bersifat administratif, ternyata menjadi masalah yang paling banyak ditanyakan atau paling banyak menjadi bahan perbincangan adalah masalah nilai ujian. Umumnya, mengenai masalah ujian ini, mahasiswa bertanya tentang registrasi ujian, di mana mendapatkan Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU), kapan ujian nilainya keluar, mengapa nilai ujian tidak keluar, kebingungan menghadapi

ujian UT, bagaimana cara mengakses *Web UT* agar dapat melihat hasil ujian, bagaimana cara meregistrasi ujian *on-line*, sampai 'curhat' karena ujiannya sulit dan nilainya jatuh. Beberapa contoh perbincangan mahasiswa yang terkait dengan masalah-masalah ujian dan nilai ujian dapat dilihat berikut ini:



Izumi Dhewi Yasashii tmn2 UAS dah d dpn mata,,,,gmn dah siap semuanya???doakan q spy soal yg keluar gmpang2,,,pgn IP yg bgs,,,dr dlu g bs2,,,smg semester ni lebih baik dr smester lalu, amien,,
02 Mei jam 12:57



Pardamean Daulay setelah menjalani UAS, sekarang perasaanya gimana mbak? masih tetap semangat ya!!!! semangat itu harus, karena modal utama kuliah di UT ya ndak teman2????
03 Juni jam 8:4



Habibie Cool nilai ujian 2010.1 uda keluar blm ya???
11 September jam 15:28



Aku Manusia Biaza yo udah to hahaha dah lam x da 1 bln
12 September jam 17:51



Kursito Nerosuke Uдах uas, tinggal nunggu nilai keluar, semangat, mari kita tunjukan pada dunia, mahasiswa UT bukan bukan sekedar mahasiswa melainkan manusia tangguh penuh dedikasi.



Nanang Heriyanto @ agus :wellcome to our club bro@ tri : nilai UAS qt tuh sdkit krn i2 memang murni nilai yg ddpt dr UAS / praktek,tuton.jd mskpun sdkt bangga dong tdk spt unv lainx yg mpunyai bnyk faktor bwt pntuan nilai spt sikap,absensi,tugas dll...jd klo ada anggapan nilai di ut i2 mahal,put your doubt aside krn nilai qt murni hasi...l krj keras qt.
15 Juli 2009 jam 6:46

Berdasarkan beberapa kutipan percakapan mahasiswa tersebut di atas, dapat diamati bahwa semua keluhan, pertanyaan, kebingungan, frustrasi, ataupun nasihat yang dilontarkan mahasiswa, khususnya yang menyangkut permasalahan seputar ujian, sungguh merupakan hal yang wajar saja adanya, mengingat ujian merupakan tolok ukur keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam proses belajar yang dijalani mahasiswa, sehingga mereka benar-benar menganggap bahwa ujian itu sangat penting. Bagi setiap mahasiswa, dapat dikatakan, bahwa ujian adalah persoalan 'hidup dan mati', karena sejauh ini, ujian merupakan salah satu elemen yang paling krusial di dalam sistem belajar. Secara psikologis, orang akan merasa gagal dalam belajar apabila gagal dalam ujian. Di dalam sistem pembelajaran atau sistem belajar mengajar, evaluasi hasil belajar atau tes merupakan indikator atas berhasil/tidaknya seseorang dalam menguasai suatu materi (*mastery learning*).

2) Registrasi

Sebenarnya perbincangan mahasiswa seputar masalah registrasi, berkaitan juga dengan masalah ujian, karena perbincangan yang dapat ditangkap hampir selalu menyinggung masalah batas waktu atau persyaratan registrasi. Bila ditarik lebih jauh, maka masalah registrasi ini, terkait langsung dengan masalah pelaksanaan ujian. Di dalam sistem UT, mahasiswa yang tidak dapat melakukan registrasi atau gagal registrasi dengan alasan apapun maka yang bersangkutan akan kehilangan hak untuk menempuh ujian pada semester berjalan. Dengan kata lain, mahasiswa merasa khawatir tidak dapat mengikuti ujian apabila registrasinya bermasalah. Jadi, masuk akal bila masalah ini mencuat sebagai masalah yang juga dianggap krusial oleh mahasiswa. Di bawah ini akan ditampilkan beberapa perbincangan mahasiswa UT yang menyangkut masalah registrasi.



Rieya Arista Nilai UAS Nonpendas 2010.1 akan keluar tanggal 12 Juli 2010 dan batas akhir registrasi 2010.2 tanggal 02 Agustus 2010, siap2 terima deretan huruf C dan D yah, hehe mudah2an huruf B masih berbaik hati buat nongol



Kursito Nerosuke Batas akhir registrasi bukankah 30 agustus?

12 Juli jam 19:55



Nanang Heriyanto Iya bnar



Masdemang Sastronomo Dengan sangat berat hati harus kukatakan bahwa MaReg 2010.1 terpaksa gak registrasi, entahlah kalo nanti terjadi suatu keajaiban manimpaku..

03 Maret jam 9:42



Izumi Dhewi Yasashii Iho knp mas kok g bs reg??? slm knl. . .

05 Maret jam 11:35



Masdemang Sastronomo @masNang: 'lasm sukses, @Kursito: mksh n 'lam kenal, @Izumi Dhewi: "lam kenal juga..! krn ksbukan pekerjaan dan kendala financial., @all: salam sukses n tetap semangat...!

06 Maret jam 12:56

3) Beasiswa

Seperti halnya institusi pendidikan tinggi lainnya, UT juga memberikan beasiswa kepada mahasiswanya yang berprestasi. Umumnya, mahasiswa ragu atau tidak tahu sehingga mereka menanyakannya secara terbuka mengenai keberadaan beasiswa ini. Beberapa mahasiswa menanggapi dengan menceritakan pengalamannya memperoleh beasiswa selama kuliah di UT. Secara implisit hal ini menjawab keraguan mahasiswa lainnya yang mempertanyakan mengenai pemberian beasiswa oleh UT.



Kursito Nerosuke Gw dpt usulan beasiswa lg nih, slh satu syrt permohonan adlh fotocopy rekening bri, mw tanya nih kalo ada diantara kalian yg dpt beasiswa juga, no rek bank yg d copy itu halaman dpn aja kan, bukan jumlah saldo?

23 Maret jam 13:43



Nanang Heriyanto haha,,,selamat ya :) jgn halaman depan dong klo halaman depan kan cuma warna biru sam logo BRI.yg benar halaman kedua yang ada identitas dirinya dan no rekening yang dibutuhkan kan no rekeningnya :)

23 Maret jam 17:44



Kursito Nerosuke Ya trims jg.. Lumayan, smg lanjut k smstr depan

23 Maret jam 19:02



Agung Yudha Prasetyo Kapan ya beasiswa BBM dapat segera cair??????????????

21 April jam 13:11



Nanang Heriyanto di tanyakan idi upbjj terdaftar ya

27 April jam 20:37

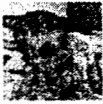
4) Ijazah

Secara internal, apa yang menjadi topik perbincangan mahasiswa mengenai ijazah UT, perlu menjadi catatan pihak Universitas Terbuka karena dari hasil pengamatan, mahasiswa UT masih memiliki keraguan tentang status ijazah UT. Persoalan mengenai ijazah ini dapat saja muncul dan menjadi bahan perbincangan mahasiswa karena ketidaktahuan mereka mengenai hal ini. UT, yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi dengan konsep pendidikan pendidikan secara terbuka dan jarak jauh tentu merupakan konsep yang relatif baru bagi masyarakat luas. Sementara itu, sebagian besar masyarakat hanya mengenal sistem belajar tatap muka dimana dosen dengan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung. Berikut tampilan perbincangan mahasiswa tentang ijazah UT.



Rieva Arista Ijazah UT (Non Pendas) tidak berlaku di pemerintahan, baik untuk melamar kerja, mendaftar CPNS, maupun untuk kenaikan pangkat di institusi pemerintah, giman nih?

17 Maret jam 13:04



Potter Herv Alakabamm dapat info darimana tuh?Yakin kbnarannya?Apa bs dpercya?Rumor2 kayak gtu bkin mtivasi blajar hlang..

17 Maret jam 17:09



Must Free @rya ryu > klo memang demikian tuntutan kepala daerah tempat anda mendaftar cpns, karena ijazah ut terdaftar di disdikmenti seperti halnya juga program paket a,b dan c. Atau kamu ajak berdebat kepala daerahnya kamu tunjukan bahwa lulusan ut bkn abal-abal. Klo memang benar dan sumbernya bisa dipercaya kamu buat group yg m...enentang itu, sekitar 5jt mahasiswa dan alumni ut ada diblkngmu.

17 Maret jam 17:40



Romencoy Duileh seru tuh...SEPAKAT dag...!

27 Maret jam 20:39



Must Free Itu cuma anggapan orang yg punya pemikiran feodal atau jadul yg menganggap lulusan univ.reguler selalu Lbh baik dari lulusan UT, coba aja dia ikut UT dgn pola belajar spt yg kita lakukan sekarang apa dia yakin bisa lulus S1 dlm waktu 3-4 thn ?

17 Maret jam 22:35



Rieya Arista ya awowh wong iki rek q butuh info yg bener gmn, so, kl uda basi apa skrg uda berubah? mang km tw pa gak gimana benernya?br td siang q dikasih tw kl ijazah UT gk diakui di kabupaten Le, huff..

17 Maret jam 20:44



Uce Maharani @rya,nang~ hmm...westalah rek g perlu sling nyolot menyolot klo mo sharing..

17 Maret jam 22:45



Nanang Heriyanto

lha teman2 kan udah dikasih tahu info sama bukti-buktinya.kalau pegawai itu tanya u lulusan apa ya jwb lo pendidikan u yg dh selesai terakhir apa,lha di UT kan ente emg lom selesai. kalau sampai dia bilang ijazah ut gk diakui orang itu suruh... dengar koran baca radio suruh update informasinya...

17 Maret jam 20:47

Berdasarkan perbincangan beberapa mahasiswa di atas, sebenarnya dapat diamati bahwa munculnya pertanyaan tentang legalitas ijazah UT berawal dari kekhawatiran seorang mahasiswa yang menerima informasi bahwa lulusan UT tidak diterima untuk melamar kerja sebagai CPNS di suatu daerah Kabupaten/Kota. Padahal, sampai saat ini kita mengetahui lulusan perguruan tinggi (sarjana) di Indonesia, masih bercita-cita dan mengharapkan dapat bekerja sebagai CPNS. Kenyataan ini juga dihadapi mahasiswa UT, meskipun dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UT sudah bekerja, tetapi sebagian mahasiswa UT ada juga yang berkeinginan untuk meningkatkan pekerjaannya dengan menjadi PNS. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa UT yang berasal dari lulusan SMA akan mencari pekerjaan sebagai PNS. Masalahnya, hingga saat ini masih banyak informasi yang diperoleh mahasiswa tentang ijazah UT yang tidak dapat digunakan untuk melamar pekerjaan, sehingga UT hanya pantas bagi kalangan pekerja yang hanya menginginkan ijazah saja untuk meningkatkan karir ataupun kenaikan pangkat dan gaji di perusahaan tempat mereka bekerja. Temuan data ini menarik untuk ditindaklanjuti oleh UT, sebagai bahan refleksi dan agenda kerja program sosialisasi dan promosi UT ke depan. Hal ini semakin penting terkait dengan rencana UT pada tahun 2011 yang akan memfokuskan calon mahasiswa UT program nonpenda dan mereka yang baru lulus SMA.

b. Masalah Akademik

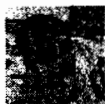
Topik bahasan yang bersifat akademik, mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan tutorial, modul/bahan ajar, substansi modul, dan cara belajar.

1) Tutorial

Tutorial menjadi topik yang banyak diperbincangkan mahasiswa, yaitu (14,11%) dari seluruh topik yang diamati. Adapun masalah-masalah yang menjadi perbincangan mahasiswa, diantaranya adalah; mencakup aksesibilitas ke dalam situs UT, khususnya akses ke materi tutorial, cara menggunakan tutorial online, dan kapan tutorial online dimulai. Apa yang menjadi pertanyaan dan masalah mahasiswa memang dapat dimengerti, karena melalui tutorial para mahasiswa berharap dapat memahami materi modul sehingga mereka benar-benar siap dalam menghadapi ujian. Disamping itu, data ini juga menunjukkan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti tutorial online.

Dalam konteks pendidikan tinggi jarak jauh, tutorial adalah sebuah sarana dalam mendiskusikan masalah-masalah yang menyangkut materi perkuliahan yang tidak dapat dimengerti atau tidak dapat dipecahkan pada saat belajar secara mandiri atau berkelompok. Sebaliknya, melalui kegiatan tutorial mahasiswa dapat mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam belajar materi modul. Bila mencermati perbincangan mereka, terasa begitu kental kebutuhan mahasiswa untuk dapat mengikuti tutorial. Selain itu, mahasiswa juga berharap untuk dapat lebih mudah akses, mendapatkan materi yang diinginkan, mendapatkan *feedback* dari dosen mereka, dan dapat melakukan diskusi perkuliahan dengan lancar.

Perbincangan mahasiswa seputar tutorial dapat dilihat dalam cuplikan beberapa percakapan mahasiswa berikut ini:



Potter Hery Alakabamm Bngung, mash gak ngerti ut online..Apa bdanya tuton ma naskah tugas mandiri?Dah aktif di ut online tp gak tw gmana makenya..

12 Maret jam 19:53



Nanang Heriyanto ut online itu fungsix sbg media informasi yg menjembatani UT dan mahasiswa juga umum.tuton itu sebagian besar materi dari mata kuliah yg

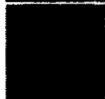
kita ambil yg dirangkum dan dijadikan bahan diskusi yg terbagi dlm bbrp inisiasi biasanya di tiap akhir... inisiasi akan ada tugasnya.naskah tugas mandiri lbh kpd latihan soal aja utk mengukur sejauh mana pemahaman kita terhadap materinya.

13 Maret jam 11:07



Arie Maharani Caranya tuton online gmna ya?trs klo transfer dr DII ke S1 online prosedurnya gmn?

17 Maret jam 12:02



Nanang Heriyanto matkul yg u registrasikan akan otomatis masuk dlm tuton online :). kalau mau transfer datang ke upbjj dmn u terdaftar ya.

17 Maret jam 20:37

2) Modul/Bahan Ajar

Modul atau bahan ajar merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh, karena mahasiswa tidak akan dapat belajar tanpa modul. Bahan ajar sebagai pengganti kehadiran pengajar dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mengakibatkan bahan ajar harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri. Kontrol utama yang harus dilakukan dalam hal menjaga kualitas bahan ajar adalah ketersediaan dan waktu penyampaian (distribusi), karena mahasiswa sudah harus dapat mempelajari materi ajar begitu mereka selesai registrasi matakuliah, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Peters & Keegan (1994), bahwa distribusi bahan ajar merupakan salah satu jenis layanan yang penting kepada mahasiswa.

Berdasarkan tabel 8, dapat diamati bahwa topik diskusi mahasiswa yang berkaitan dengan modul menjadi topik yang juga termasuk dalam kategori banyak, yaitu sebanyak 41 topik (19,59%). Setidaknya, ada dua hal mendasar dari gambaran data tersebut yang terkait dengan bahasan perbincangan tentang modul atau bahan ajar. Pertama, mengenai ketersediaan modul untuk mata kuliah. Dalam perbincangan mahasiswa tersebut, terungkap masih ada mahasiswa yang mengeluh akibat tidak memperoleh modul (kehabisan stok), padahal mahasiswa

tersebut telah memesan bahan ajar melalui Toko Buku Online (TBO-UT). Temuan data ini mendukung hasil temuan penelitian Daulay (2009) tentang efektivitas pemanfaatan TBO, yang menemukan bahwa meskipun secara umum TBO-UT bermanfaat dan efektif, tetapi ternyata mahasiswa masih mengalami kehabisan stok bahan ajar.


Kedua, adanya 'kreativitas' mahasiswa dalam hak 'memperoleh' modul yang mereka butuhkan. Ini terkait erat dengan adanya forum dalam facebook di mana melalui forum ini mereka dapat *sharing*, saling berbagi pengalaman, saling tukar informasi dan dapat bertukar modul dengan mahasiswa lainnya atau dapat menjual modul yang telah dipakainya (modul bekas pakai) kepada mahasiswa lain yang membutuhkan. Di satu sisi, temuan data ini sangat menggembirakan karena dapat membantu mahasiswa yang tidak memiliki dana besar dalam mendapatkan modul yang dibutuhkan. Namun, di sisi lain, sebenarnya kreatifitas mahasiswa ini 'tidak begitu menguntungkan' secara finansial bagi UT yang seharusnya memperoleh uang penjualan modul dari mahasiswanya. Meskipun hal ini memang sesuai dengan kebijakan UT yang tidak mewajibkan mahasiswanya untuk membeli modul, namun bagaimanapun juga dari segi finansial akan mengurangi pemasukan (*income*) UT. Tetapi di atas semua itu, hal ini membuktikan bahwa betapa efektifnya sarana komunikasi melalui facebook ini bagi mahasiswa UT. Dengan demikian, forum komunikasi yang dibentuk mahasiswa ini perlu diperhatikan dan meningkatkan fungsinya, misalnya menjadi suatu kelompok belajar (*pokjar*) berbasis online. Untuk melihat perbincangan seputar modul ini, berikut ditampilkan beberapa cuplikan perbincangan mahasiswa.





Nanang Heriyanto ada yang udah ambil statistik ngak?
25 Oktober 2009 jam




Heru CahyaMajalengka Statistik?ad teman q 2org
25 Oktober 2009 jam 19:42 · SukaTidak Suka



Nanang Heriyanto Tmn qt yg dsingapura pny kslitan dg soal statistik bs gk bntu?
25 Oktober 2009 jam 20:11


Hakim Abdillah kak kemarin aku mencoba download modul
disobbrie.wordpress.com,tapi kok ga bisa. knp ya kak?
02 Januari jam 16:33


Nanang Heriyanto gk bisa didownload atau file yg udh didownload gk bs dbuka?
04 Januari jam 16:23 · SukaTidak Suka


Hakim Abdillah file'n tidak bisa didownload ka, gmn dund ka.
04 Januari jam 16:56 · SukaTidak Suka


Nanang Heriyanto tar kk cek klo gk bs tar kk krm filex.


Heppy Nuryanti @Lintar: aku Mahasiswa UT thn 2009.1 boleh gak kalau aku
juga mau pinjam buku untuk tak fotocopy semester ini aku ambil 23 sks aku
sudah pinjam beberapa buku ke temenku yg d unair kebetulan dia sdh lulus
dan beberapa lg aku bingung cari d mana boleh gak ya aku pinjam kalau boleh
tak beli jg gppgmn?
19 Februari jam 20:08

3) Substansi Materi Modul

Substansi materi bahan ajar ternyata juga menjadi bahan perbincangan antara mahasiswa di dalam facebook. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi mengenai materi kuliah tidak saja dapat dilakukan melalui tutorial elektronik (tuton) yang selama ini sudah berjalan, tetapi dapat juga dilakukan melalui sarana lain seperti melalui facebook. Barangkali melalui forum seperti ini, diskusi antaramahasiswa dapat berlangsung secara lebih bebas dan lebih intens lagi. Sementara itu, diskusi melalui tuton dibatasi oleh waktu, maka dengan forum ini

diskusi dapat dilakukan dengan lebih leluasa dan 'tidak terikat' waktu. Kapan saja mahasiswa mau, kapan saja dosennya berkenan, maka diskusi dapat berlangsung. Bila dicermati, maka sebenarnya diskusi mengenai materi bahan ajar ini dapat lebih ditingkatkan intensitasnya dan kualitasnya apabila antarmahasiswa sama-sama memegang komitmen yang sama.

Berdasarkan temuan data ini, yang perlu dikaji dari temuan isi topik diskusi ini adalah masih kurangnya perbincangan tentang bahasan mata kuliah, padahal forum seperti ini dapat dikembangkan untuk membahas materi kuliah karena sistem belajar di UT yang menerapkan belajar mandiri tidak selamanya dapat berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan mahasiswa belum terbiasa atau merasa terasing sehingga forum ini sejatinya dimanfaatkan untuk mengurangi 'rasa kesepian' yang dialami mahasiswa UT. Di samping itu, mahasiswa sangat memerlukan sarana atau media komunikasi yang mudah dan cepat agar mereka dapat menyampaikan semua permasalahan serta kendala yang mereka hadapi selama mereka belajar di UT.

4. Cara Belajar

Sistem belajar jarak jauh dengan konsep belajar mandiri yang diterapkan oleh UT, dapat dikatakan sebagai sesuatu model pembelajaran yang relatif baru di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Mahasiswa UT, banyak yang belum mengenal, bahkan belum pernah mendengar, konsep belajar mandiri ini. Mereka masih meraba-raba seperti apa sesungguhnya konsep belajar mandiri itu. Pada kesempatan yang berbeda, beberapa mahasiswa yang sempat ditanya mengenai konsep belajar mandiri ini seringkali memberikan jawaban yang menunjukkan bahwa belajar mandiri itu identik dengan belajar sendiri, tanpa dosen, tanpa mahasiswa lain (tidak bersama-sama dengan mahasiswa lain di dalam ruang kuliah). Padahal konsep belajar mandiri ini tidak demikian, karena pada prinsipnya belajar mandiri terikat dengan *schedule*, pengaturan waktu yang harus dipatuhi dalam upaya menguasai materi kuliah sampai pada taraf tertentu (*mastery learning*). Oleh karenanya, sosialisasi mengenai konsep belajar mandiri ini

memang harus dilakukan oleh UT secara sinambung, sehingga konsep belajar mandiri dapat dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa UT.


Perbincangan mahasiswa mengenai cara belajar yang baik, belajar yang sesuai, cara belajar yang efektif dan efisien sebagai mahasiswa UT dalam memahami modul/bahan ajar. Hal yang menggembirakan adalah bahwa banyak respon dari berbagai pertanyaan seputar cara belajar yang efektif di UT dan ini sesungguhnya menandakan bahwa mahasiswa UT selalu terbuka dan berupaya mencari menemukan konsep, menemukan cara-cara belajar yang efektif --artinya selalu berupaya mencari-- mengenai bagaimana cara belajar mandiri yang sesuai bagi mereka. Hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa mereka ingin selalu berhasil dengan baik dalam proses belajar mereka. Ada catatan yang agaknya perlu mendapat perhatian, beberapa mahasiswa menyarankan kepada mahasiswa lainnya untuk selalu berdiskusi melalui internet dengan alasan bahwa selain relatif lebih murah bila harus bertemu di suatu tempat dengan mengundang dosen atau tutor, maka internet dianggap sebagai media yang efektif, karena mahasiswa dapat menghemat waktu, tenaga, dan uang dibanding dengan tutorial tatap muka. Perbincangan yang menyangkut masalah cara belajar dapat diamati dari cuplikan perbincangan mahasiswa berikut ini.





Maria Christina Nugroho perlu byk perjuangan u mendapat nilai memuaskan di UT...mgkn di forum ini bs saling share ttg sistem belajar...spy dpt hasil yg memuaskan... 18 Juli 2009 jam 22:05



Basilius Supangat Aku coba share: soal ujian UT semua dr buku teks /modul. Cara belajarku : baca tiap kegiatan belajar dan baca ulang sambil buat summary dg bahasa sendiri. Usahakan saat tulis summary, jangan menyalin tp mrpk pemahaman. Aku belajar 5 jam per hari {pagi 8 jam kerja di kantor, dan aku punya anak 2 balita lho.,}. Rajin iku...t tuton dan kerja tugas. Hasil: yg B cuma 1, sisanya A. Aku yakin teman2 pasti bisa..... Saat mau ujian, tinggal baca ulang summary kita....
19 Juli 2009 jam 17:54


Nanang Heriyanto @ SA : durasi blajar i2 pengaruh gk sh mz?
19 Juli 2009 jam 18:54


Basilius Supangat @NH: setiap org pasti beda, ada yg cukup baca 1 kali tp bisa ingat 5 bulan dst. Utk itu hrs dikenali diri masing2. Ada jg yg kalo baca sendiri susah nangkep dan perlu bantuan temen2, hingga perlu kerja klp. Jmlh Jam belajar bkn parameter... Jadi... Itulah unikx tiap orang... Tp yakin dan tetap semangat....ya
20 Juli 2009 jam 10:51


Nanang Heriyanto @ SA : thx sharenya mz sy yakin ini berguna bgt dan jadi masukan buat saya dan teman2 mahasiswa lainnya.silakan buat teman2 lainx yang maw share di forum ini ditunggu lho.
20 Juli 2009 jam 15:02

c. Masalah Lain-Lain

Topik perbincangan lain-lain meliputi, kegiatan kemahasiswaan, pengenalan, pembentukan *social formation*, sosialisasi UT, dan pemasaran produk dan jasa.

1) Kegiatan Kemahasiswaan

Mahasiswa kelihatanya sangat bersemangat bila membicarakan mengenai kegiatan mereka. Bila dicermati isi perbincangan mereka maka akan ditemui nuansa 'kegiatan mahasiswa UT' yang sifatnya universal seperti layaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi lainnya. Umumnya kegiatan tersebut menyangkut diskusi, olah raga, dan kesenian (disperseni), seminar ilmiah, musyawarah wilayah, kegiatan organisasi, termasuk undangan untuk menghadiri diskusi interaktif, diskusi panel, dsb. Di satu sisi, hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa UT itu 'tidak memiliki kampus' tempat mereka melakukan sosialisasi dan berinteraksi secara langsung, namun kebutuhan akan sosialisasi dan interaksi masih begitu kuatnya. Di sisi lain, ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa UT itu sebagian besar sudah bekerja

namun mereka tidak mau ketinggalan dengan mahasiswa perguruan tinggi lain dalam hal kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan oleh para mahasiswa pada umumnya. Temuan data ini perlu untuk ditindaklanjuti melalui uji coba penelitian sebagai alternatif membangun organisasi mahasiswa UT dalam bentuk kelompok belajar (pokjar) berbasis online. Berikut ditampilkan kutipan perbincangan mahasiswa menyangkut masalah kemahasiswaan.



Wiwietz Dwy .

Kepada Yth.

Mahasiswa Universitas Terbuka

Sehubungan dengan akan diterbitkannya majalah LPM Sukma - Universitas Terbuka pada bulan Februari mendatang, kami team redaksi majalah Sukma membuka kesempatan bagi rekan-rekan yang ingin berpartisipasi dengan mengirimkan tulisan kritik dan saran bagi majalah Sukma maupun Unive...rsitas Terbuka dengan mengirimkannya melalui email ke redaksi Sukma : lpmsukma_ut@yahoo.com dan pada subjek mohon ditulis "Surat Pembaca." Selain itu bagi rekan-rekan yang berminat untuk memasang iklan di majalah Sukma, kami telah menyediakan penawaran iklan dengan harga khusus, tentunya murah dan terjangkau. Bagi yang berminat silakan balas pesan ini dengan mencantumkan alamat email rekan2, proposal iklan akan kami kirimkan melalui email dan rekan2 bisa memilih jenis dan ukuran iklan yang diinginkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Salam Pers Mahasiswa,
Redaksi LPM Sukma



Wiwietz Dwy

Kegiatan DISPORSENI Universitas Terbuka, 24-28 September 2010 Dalam rangka acara DISPORSENI (Diskusi Ilmiah, Pekan Olah Raga dan Seni) Universitas Terbuka akan mengadakan perlombaan antar mahasiswa UT...

Oleh: Wiwietz Dwy

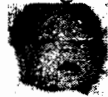
16 Juli jam 14:25



Pardamean Daulay UT akan melaksanakan Disperseni (Diskusi ilmiah Pekan Olah Raga dan Seni), pada tanggal 24 - 28 September 2010 di kantor UT pUsat Jakarta. Kegiatan Disperseni diikuti oleh 15 UPBJJ (yang berada di wilayah tengah Indonesia). Ada beberapa jenis lomba yang dipertandingkan; (1) Diskusi ilmiah, (2) Pidato, (3) Cerdas Cermat..., (4) MC, (5) futsal, (6) Bulu Tangkis, (8) Bola Voli, (9) Tenis Meja, (10) Tenis Lapangan, (11) Catur, (12) Poco-poco, (13) Tari, dan (14) Menyanyi. Bagi mahasiswa yang terdaftar di UPBJJ-UT Surabaya, kami undang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.



Elly Esty El Achievra Yth Pak Daulay: bukankah pendaftaran telah ditutup pd tgl 24 Juli kemarin?,,,data tsb saya peroleh dr UT Pusat.
Apakah waktu pendaftaran diperpanjang?
25 Agustus jam 14:43



Pardamean Daulay iya pendaftaran diperpanjang, karena masih ada beberapa UPBJJ yang belum mengirimkan nama2 kontingennya.
30 Agustus jam 10:30



Elly Esty El Achievra bulan juli lalu saya daftar lomba Cerdas Cermat di UT Sby via telp,,,apakah saya sdh terdftar sbg peserta ya Pak? Kira2 materi CC apa saja Pak? Oh iya, apa ada babak penyisihan di UT Sby, sebelum peserta ybs dikirim ke Jkt.....
05 September jam 10:56

2. Sosialisasi UT

Sosialisasi keberadaan UT sebagai perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menerapkan pembelajaran jarak jauh ternyata menjadi topik bahasan mahasiswa sebanyak 7 topik (3,3%). Hal ini menunjukkan di satu sisi meskipun kegiatan sosialisasi dan promosi UT bukan bagian dari tanggungjawab mahasiswa, tetapi apa yang tergambar dari perbincangan tersebut, ternyata mahasiswa memiliki rasa kecintaan terhadap UT sebagai almamaternya. Diantara bahasan yang banyak terungkap dari perbincangan mahasiswa tersebut adalah kebutuhan para anggota facebook, baik dari kalangan mahasiswa, alumni dan masyarakat awam (umum) tentang informasi program pascasarjana -S-2. Setidaknya, apa yang dipertanyakan tersebut mengisyaratkan bahwa program pascasarjana UT belum tersosialisasikan secara meluas. Oleh karena itu, pihak UT dalam hal ini pengelola Pascasarjana dapat meningkatkan promosi dan sosialisasi tentang program studi yang telah dikelola UT, persyaratan pendaftaran, cara belajar, dan biaya perkuliahan melalui facebook.

Sejalan dengan temuan data penelitian ini, maka media facebook sebenarnya dapat digunakan sebagai salah satu media sosialisasi dan promosi tentang program-program UT, dengan cara mengirimkan berita dan informasi

tentang UT kedalam berbagai group situs facebook yang diikuti oleh pegawai UT. Berikut ditampilkan salah satu perbincangan mahasiswa yang berkaitan dengan topik pencarian informasi tentang program pascasarjana.



Hani Syahgitta Ar Rungkuty saya orang awam ingin mengetahui seluk beluk UT surabaya (katanya buka program S2 ya)...salam kenal dari saya
30 September 2009 jam



Nanang Heriyanto @ hani : slmt brgabung, bnr di UT sby ad program S2.
30 September 2009 jam 22:03



Wahyu Lou o y leh numpang nanya g???? klo pendaftarannya taun ini da dibuka blm y??? cz q nyoba cari info tp kok susah bnget y???
22 Januari jam 7:29



Nanang Heriyanto pendaftaran dimulai 1 febuari sampai 3 maret, pembelian formulir pndaftaran dilakukan di UPBJJ Sby.
22 Januari jam 15:25



DEsy Piyo Piyo mau tanya dunkz kLu mw daftar masuk UT gmn yach cara'na tolong aq bs di info...thx ^ _ ^
14 Mei jam 16:59



Nanang Heriyanto silakan cari sy atau buka www.UT.ac.id
17 Mei jam 10:46



Kursito Nerosuke Datang ke kampusnya /upbjj n nanya langsung ke petugas bagian registrasi
20 Mei jam 21:57

Pardamean Daulay

caranya mudah kok mbak, tanpa tes. persyaratannya (1) membeli formulir seharga Rp. 75.000,- (2) melampirkan foto copy ijazah yang dilegalisir, (3) membayar

biaya kuliah yang sangat murah (1 SKS = Rp. 20.000,-). Ayo mbak buruan daftar dan aj...ak teman2 nya yang lain ya gabung di UT.

Lihat Selengkapnya

03 Juni jam 8:43

Novita Rully Anggraeny saya lulusan S1 Sastra Indonesia Unair..apakah ada akta 4 di universitas terbuka surabaya..mohon infonya.. ...terima kasih... ^^

05 Agustus jam 10:52



Pardamean Daulay

Mbak Novita, sejak keluarnya UU Guru dan Dosen, maka Akta mengajar tidak diperlukan lagi, karena saat ini jika mau jadi guru harus mengikuti pendidikan profesi keguruan. Kedepan guru sama dengan profesi dokter, akuntan dan notariat. Untuk s...aat ini UT belum membuka pendidikan profesi. Tapi kalau jurusan pendidikan Bahasa Indonesia UT ada, kalau mau daftar bisa nanti nilai mbak yang dari Unair bisa ditransfer ke UT, jadi tidak perlu menempuh semua mata kuliah lagi di UT. Terimakasih.

16 Agustus jam 16:27

2) Perkenalan (interaksi personal)

Bahasan intens dan menarik dari perbincangan mahasiswa yang terekam di dalam forum diskusi situs facebook adlah mengenai perkenalan antar mahasiswa, yaitu sebanyak 55 topik (26,19%). Perbincangan seputar kegiatan kelompok atau individu, termasuk memperkenalkan diri, keinginan untuk berkenalan dan melakukan kontak baik melalui internet ataupun melalui telepon pribadi. Ada juga upaya-upaya dilakukan untuk merealisasikan pertemuan tatap muka antarmahasiswa UT. Ini terjadi karena barangkali forum diskusi ini relatif baru, sehingga mengundang minat dan keingintahuan mahasiswa 'bagaimana rasanya bersosialisasi secara *virtual*' lewat facebook. Tentu saja apa yang mereka perbincangkan sangat beragam, mulai dari mencari teman yang satu program studi, mencari teman sesama mahasiswa yang tinggal di satu kota, mencari teman satu fakultas yang ada di satu kota, mengajak study tour, pertemuan rutin satu program studi, *sharing* pengalaman belajar. Selain itu, mengajak untuk melakukan *study tour*, pertemuan sesama mahasiswa satu program studi, menawarkan pekerjaan, meminta informasi dan mencari teman sesama mahasiswa UT yang berasal dari satu kota.

Pada perbincangan dengan topik ini, mahasiswa begitu *enjoy*. Mereka begitu bebas mengutarakan keinginan mereka. Demikian pula mahasiswa lain yang menanggapi. Forum ini seolah merupakan pengganti ajang pertemuan tatap muka antarmahasiswa yang terdapat pada pendidikan tinggi konvensional. Ini juga menunjukkan bahwa ternyata mahasiswa UT sangat membutuhkan sarana untuk berkomunikasi. Selain itu, berbincang di dunia maya juga sangat mengasyikkan dan sekaligus juga bermanfaat sebagai sarana untuk 'curhat'. (mencurahkan isi hati) sesama mahasiswa. Interaksi mahasiswa UT melalui *website* UT juga barangkali sedang mencari bentuk bagaimana sebenarnya cara berkomunikasi yang efektif dan efisien melalui *e_mail*. Berikut beberapa kutipan perbincangan mahasiswa seputar topik pengenalan.



Haerul Anwar Sidik Mz,,, adk ikut gbung;-),,,

Berhubung adk adlh orng prtama yg gbung ke grup ni jdi, hadiah nya ap nich???:-
) 15 Juni 2009 jam 23:18



Ismeth Tagor Prastowo Mas Nanang we kan ga kuliah di UT ga papa kah gabung?
05 Juli 2009 jam 13:20



Nanang Heriyanto gpp dong malah kalo bisa minta tolong disebarin keteman2
teman kamu dk...solidaritas 22 iya kan hehe 05 Juli 2009 jam 14:09



Tri Barokah Boleh gabung g nich.. coz aku warga UT UPBJJ Purwokerto.
Ada info apalagi ya hari ini..
11 Juli 2009 jam 9:37



Nanang Heriyanto selamat bergabung tri,siapapun blh brgabung meskpun bkn
mahasiswa ut,sxlian promosi ut gitu.
12 Juli 2009 jam 7:15

4) Pembentukan *Social Formation*

Topik perbincangan mahasiswa yang intensitasnya tinggi adalah upaya-upaya mengenai pembentukan *social formation*; dalam artian mereka berupaya untuk membentuk suatu kelompok mahasiswa yang berfungsi sebagai ajang aktualisasi potensi mereka. Masalah ini menarik untuk ditindak lanjuti, mengingat salah satu latar belakang berdirinya forum komunitas ini adalah agar mahasiswa dapat saling berinteraksi dalam membahas masalah apa saja yang perlu diperbincangkan. Artinya, forum komunitas sebagai layanan bantuan belajar yang disediakan UT untuk mengurangi atau bahkan mengatasi keterbatasan mahasiswa melakukan interaksi dengan dosen (tutor) maupun antarmahasiswa. Dengan demikian, forum komunitas memiliki peran penting dalam mengatasi kelemahan UT sebagai penyelenggara pendidikan dengan sistem terbuka dan jarak jauh.

Berdasarkan analisis data dapat dikategorikan beberapa *social formation* yang telah terbentuk, misalnya mengajak mahasiswa satu program studi untuk membuat forum komunikasi, perkumpulan mahasiswa satu program studi, paguyuban satu jurusan. Mahasiswa menganggap bahwa pembentukan perkumpulan baik yang bersifat umum (FISIP) ataupun khusus (Jurusan atau program studi) dirasa penting. Di bawah ini beberapa contoh mengenai perbincangan dimaksud.



Kusuma Alvian Yg jurusan manajemen koq ga' ada "suara"-nya.... Bro, ayo kita bikin acara kumpul2 lagi...

28 Januari jam 12:49



Uce Maharani ayo ci, kpn? lg judek neh....

28 Januari jam 12:54



Nanang Heriyanto secepatnya,,,,,,,,,

28 Januari jam 19:29



Iyunk Cruise yang ini wajib join click <http://www.komabita.ning.com/> terutama yang jurusan bahasa ingris thank you

13 September 2009 jam 20:46



Nanang Heriyanto anak komunikasi UT-SBY mw bwat acara karaoke breng nh tgl 6 desember pkl 10 pagi.yg mw ikt confirm ya.

15 November 2009 jam 20:05



Nanang Heriyanto menghadiri acara karaoke bersama universitas terbuka surabaya

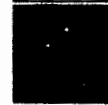
06 Desember 2009 jam 10:00 NAV surabaya (blom ditentukan NAV yg mn bnyk bgt

16 November 2009 jam 14:41



Muhammad Rif'an Elburniy Kalo boleh usul, namanya ganti mjd imut [ikatan mahasiswa ut

15 Februari jam 1:21



Nanang Heriyanto trimakasih usulannya,slmt bergabung :).

15 Februari jam 13:15



Heppy Nuryanti kalau boleh usul kenapa tidak IKAMUT (Ikatan Alumni Mahasiswa Universitas Terbuka) aja?

19 Februari jam 20:02



Nanang Heriyanto thy ya saranx,tp sbgian anggotax msh kul.

19 Februari jam 20:54



Nanang Heriyanto arvan wellcome to our club.

14 Februari jam 20:16

5) Promosi Produk dan Jasa

Meningkatnya pengguna facebook ternyata dimanfaatkan juga oleh banyak pihak sebagai media promosi dan alat marketing. Jika pada awal dikenalnya, facebook hanya dipergunakan sebatas komunikasi antarpribadi, tetapi belakangan ini merambah fungsinya sebagai komunikasi pemasaran. Berdasarkan analisis isi dari perbincangan mahasiswa dalam facebook group Universitas Terbuka, ternyata topik bahasan yang memperbincangkan seputar promosi produk, barang, dan jasa ada sebanyak 4 topik (1,91%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota yang mencantumkan promosi produk dan jasa memiliki pandangan bahwa mahasiswa UT adalah konsumen yang diharapkan dapat membeli berbagai produk yang ditawarkan. Berikut kutipan perbincangan mahasiswa seputar promosi yang termuat dalam forum.



Bang Epul halo temen-temen.....

salam mahasiswa.....saya mempunyai 2 buah perangko langka yang sangat berarti bagi mahasiswa Universitas Terbuka....Seri Perangko tersebut adalah " Hari Pendidikan Nasional Universitas Terbuka tahun 1989" ciri-ciri : ada gambar Ki Hadjar Dewantara nominal perangko Rp 140,- asli ada cap pos kondisi ok bagi yang berminat silahkan hubungi (0274) 8277093 atau e-mail ke oq.safir@gmail.com harga akan saya buka sebesar Rp 5.000.000,-/buah atau Rp 9.000.000 / 2 buah jika ingin melihat gambarnya silahkan e-mail ke alamat tersebut diatas. viva..... mahasiswa.....



Bang Epul BU : Dijual perangko langka tahun 1985, 1976 dll seri pencegahan kebutaan, tahun emas UI dll berminat hub 0274-8277093 ato e-mail ke oq.safir@gmail.com dijamin murah / dibawah harga pasar...gambar lihat di "halaman foto" terima kasih

06 Oktober 2009 jam 15:42



Nanang Heriyanto @ bang epul : jualan mulu.....kalo gratis sptnya bakalan laku bang :)

06 Oktober 2009 jam 22:34

4.3 Efektifitas Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Interaksi Sosial

Berdasarkan data hasil penelitian tentang kecenderungan topik-topik diskusi yang diperbincangkan oleh mahasiswa UT dalam facebook yang menunjukkan bahwa interaksi antarmahasiswa berlangsung dengan lancar. Kelihatannya interaksi mahasiswa begitu santai, bebas, dan santun dalam mengutarakan permasalahan atau memberikan tanggapan sesuai dengan kejadian yang benar-benar mereka hadapi setiap harinya di dunia nyata. Bila dicermati lebih mendalam, interaksi mahasiswa yang terjadi dalam facebook ini menyebabkan dua proses sosial yang berlawanan, yaitu proses asosiatif dan disosiatif (Soekanto, 1990). Proses asosiatif lebih cenderung ke arah kerja sama untuk mencapai kemajuan bersama sehingga menyebabkan tiap-tiap individu saling melengkapi antarsesamanya ataupun juga dengan lingkungannya. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif cenderung mengarah pada kemajuan bersama dan kerja sama serta langkah-langkah yang dilakukan untuk kemajuannya. Beberapa individu yang baru atau pemula cenderung belajar dan bekerja sama dengan mereka yang lebih berpengalaman di bidangnya. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (*in groupnya*) dan kelompok orang lain (*out groupnya*). Kerja sama juga semakin kuat jika ada ancaman dari pihak luar yang mengancam kepentingan bersama (Soekanto, 1990). Sedangkan proses disosiatif, lebih cenderung mengarah kepada pertentangan.

Dengan mengacu pada penjabaran interaksi sosial yang dikemukakan Soekanto (1990), dapat dianalisis secara lebih mendalam bahwa interaksi antarmahasiswa UT yang terjadi pada situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya, ternyata mayoritas cenderung berorientasi asosiatif atau mengarah kepada suatu kerja sama. Para mahasiswa yang menjadi informan mengemukakan bahwa adanya kerja sama penting untuk dilakukan demi kesuksesan belajar di UT. Adanya kerja sama akan dapat berbagi masalah dan pemecahannya antara mahasiswa yang satu dengan yang lain, karena tujuan dan keinginan mereka untuk meraih kesuksesan belajar di UT. Dengan demikian, interaksi sosial antar mahasiswa dalam facebook, telah mendorong suatu kerja sama diantara mahasiswa untuk menjadi lebih baik dengan cara bertukar informasi dengan

sesamanya dan saling berbagi pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Berikut salah satu contoh percakapan mahasiswa yang terungkap dalam facebook berkaitan dengan munculnya kerja sama antarmahasiswa.



Hakim Abdillah kak kemarin aku mencoba download modul disobbrie.wordpress.com,tapi kok ga bisa. knp ya kak?

02 Januari jam 16:33



Nanang Heriyanto gk bisa didownload atau file yg udh didownload gk bs dibuka?

04 Januari jam 16:23 · SukaTidak Suka



Hakim Abdillah file'n tidak bisa didownload ka, gmn dund ka.

04 Januari jam 16:56 · SukaTidak Suka



Nanang Heriyanto tar kk cek klo gk bs tar kk krm filex.

Dari perbincangan di atas, terlihat ada rasa empati (*emphaty*) dari pihak yang menanggapi karena kemungkinan kedua mahasiswa tersebut merasa saling memiliki perasaan senasib dan sepenanggungan, ada sikap saling terbuka dan menerima dari masing-masing pihak, dan saling memahami keadaan orang lain. Dengan demikian, pemanfaatan facebook sebagai media interaksi sosial dapat dikatakan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Devito (1997) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas komunikasi antarpribadi (proses interaksi sosial) dapat dilihat dari lima indikator, yaitu; empati (*empathy*), keterbukaan (*openness*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Berikut penilaian mahasiswa terhadap efektivitas pemanfaatan facebook sebagai media interaksi sosial dengan mengacu kepada pendapat Devito (1997).

1. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih, sementara itu, berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, dan merasakan hal yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Empati dapat ditunjukkan secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, dapat ditunjukkan dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya. Dalam hal ini, facebook merupakan media komunikasi dalam dunia virtual, maka bentuk empati dapat dilakukan dengan cara berbeda seperti halnya penggunaan *emoticon*. Untuk melihat bagaimana pendapat responden tentang sikap empati yang muncul ketika sedang melakukan interaksi dalam facebook, dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Sikap Empati Responden dalam Menyampaikan Pesan melalui Facebook

No	Pernyataan	Σ	%
1	Sangat setuju	5	20,83
2	Setuju	15	62,60
3	Sangat tidak setuju	3	12,50
4	Tidak setuju	1	4,17
Total		24	100

Sumber, Data Penelitian, 2010

Dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa sikap empati dalam menyampaikan pesan dalam facebook yaitu sebanyak 15 orang (62,60%), yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (20,83%), yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (12,50%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang (4,17%). Hal ini menunjukkan bahwa facebook

dapat menjadi media alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi yang salah satunya diperuntukkan sebagai alat interaksi yang mengakomodasi bentuk kepedulian antar mahasiswa didalamnya. Penjelasan yang lebih tertutup dijelaskan responden penelitian yang menjadi informan, Kusuma Alvian yang menjelaskan, bahwa:

“tergantung siapa yang diajak berbicara, seberapa akrab dan seberapa dekat. Kalau dekat mungkin saya peduli, tetapi kalau pun tidak saya kenal akrab mungkin tetap membantu karena sesama mahasiswa UT, saya rasa apa yang ia sampaikan dalam facebook hampir sama dengan yang saya rasakan dan semua mahasiswa lainnya”

2. Keterbukaan (*openness*)

Interaksi sosial dalam facebook tidak dilakukan seperti yang terjadi di dunia nyata, namun menurut cara, norma, dan hukum yang berlaku di internet. Interaksi sosial dilakukan lewat *e-mail*, *chat*, *blogger*, *website* ataupun video conference. Karena itu, berlangsungnya interaksi sosial antar mahasiswa dalam facebook harus diawali oleh adanya keterbukaan, dimana pemberian stimulus (informasi) dari salah seorang mahasiswa dan kemudian berlanjut dengan adanya respon (tanggapan) dari mahasiswa lain. Bila terjadi keterbukaan diantara mahasiswa yang saling berinteraksi, maka interaksi dapat terus berlanjut dan menghasilkan diskusi interaktif yang mendalam. Sebaliknya, bila tidak ada keterbukaan interaksi terputus yang ditandai dengan tidak adanya tanggapan. Selengkapnya, pendapat responden tentang sikap keterbukaan menyampaikan pesan melalui facebook, dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Sikap Keterbukaan Responden dalam Menyampaikan Pesan melalui Facebook


No	Pernyataan	Σ	%
1	Sangat setuju	2	8,33
2	Setuju	17	70,83
3	Sangat tidak setuju	1	4,17
4	Tidak setuju	4	16,67
Total		24	100

Sumber, Data Penelitian, 2010


Dari Tabel 4.11 menunjukkan bahwa 17 mahasiswa atau 70,83% responden menjawab setuju adanya sikap keterbukaan dalam berlangsungnya interaksi melalui media facebook, yang selanjutnya diikuti 4 mahasiswa atau 16,67 responden yang menyatakan tidak setuju sikap keterbukaan mahasiswa dalam interaksi melalui facebook. Kemudian sebanyak 2 mahasiswa atau 8,33 menyatakan sangat setuju sikap keterbukaan dalam interaksi melalui facebook, dan hanya 1 orang atau 4,17 responden yang menyatakan sangat tidak setuju sikap keterbukaan dalam interaksi melalui facebook. Temuan data ini menunjukkan bahwa sikap terbuka yang ditunjukkan oleh mahasiswa memperlihatkan adanya reaksi positif atau negatif dalam hubungan interaksi yang terjalin diantara mahasiswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Devito (1997), bahwa aspek keterbukaan mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Setiap orang menginginkan reaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan dan tidak ada yang lebih buruk daripada ketidakacuhan, bahkan ketidaksepahaman dalam berinteraksi lebih menyenangkan. Sikap keterbukaan dapat diperlihatkan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Dengan demikian, sikap terbuka yang diperlihatkan mahasiswa mengandung pengertian bahwa facebook dapat mengakomodasi kepentingan mereka untuk memanfaatkannya menjadi media interaksi sosial antar mahasiswa tanpa harus bertatap muka secara langsung. Adapun kepentingan yang menyangkut keterbukaan tersebut menjadi hak dari mahasiswa selaku pengguna facebook, tetapi yang perlu di catat bahwa sikap terbuka dalam facebook masih dapat dirasakan oleh mahasiswa, walaupun pada taraf tertentu.




Potter Hery Alakabamm Minta pendapatnya..Saya kul s1 matematika,tdnya mw masuk pendidikan matematika,tp syaratny ktnya hrus ada ket mengajar.. Apakah skrg sya bsa pndah prodi ke pend.Matematika,tp gak ada ket mengajar?Bngung,pngennya jd gru matmatka
20 Maret jam 10:19


Nanang Heriyanto @ potter : yup stw sy peraturanx emang g2 ka.jd hrs ngajar dlu :).Mgk tmn2 ad yg tw atau bs beri info lbh.


20 Maret jam 15:14


Potter Hery Alakabamm Makash mas,td juga saya dah knsultasi, trnyta ada 1 syarat lg,hrus ada pernyataan tdak menuntut PNS,. Lha tjuan saya kul spy bsa dapt krjaan yg lbh baek,jd PNS msalnya,sya tdak mau slamanya jd bruh pbrik trus,hehehe

20 Maret jam 16:31



Nanang Heriyanto @ potter : insyllh ada jln,kan tiap thn ada tes CPNS.apalg u jg msh muda.

20 Maret jam 16:57


Potter Hery Alakabamm Iya makash,mas sndri ngambil apa di UT?
Kul di UT bth krja kerassssss.....So,org2 yg bsa lulus
d UT adalh org2 terbaik..Semangat trus kwan2...

Ujian menanti,...

20 Maret jam 17:27


Nanang Heriyanto q ambl komunikasi.emg bth usaha bgt tp kalo
kualitas jelas lbh djamin drpd yg standar ya ngak...
ayo smagat.dpromosikan jg dunk grup qt sm teman2 yg lain

20 Maret jam 17:53

3. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Interaksi sosial dapat berlangsung ke arah yang bersifat asosiatif apabila diantara komunikator dan komunikan saling memiliki sikap mendukung terhadap topik yang sedang diperbincangkan. Jika keduanya merasa sama-sama berkepentingan terhadap masalah yang diperbincangkan tersebut, sikap mendukung lawan bicara lahir dengan sendirinya. Temuan data penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki sikap saling mendukung ketika melakukan interaksi melalui facebook. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Sikap Mendukung Responden dalam Menyampaikan Pesan melalui Facebook

No	Pernyataan	Σ	%
1	Sangat setuju	1	4,17
2	Setuju	12	50,10
4	Sangat tidak setuju	3	12,50
5	Tidak setuju	8	33,33
Total		24	100

Sumber, Data Penelitian, 2010

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan adanya sikap mendukung ketika interaksi sosial dalam facebook, yaitu sebanyak 12 orang (50,10%) mahasiswa yang telah menjadi anggota situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya, disusul dengan jawaban tidak setuju sebanyak 8 orang (33,33%), selanjutnya yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (12,50%), dan yang memberikan jawaban sangat setuju hanya 1 orang (4,17%). Hal ini menunjukkan interaksi sosial yang berlangsung dalam facebook dapat dikatakan efektif. Sikap mendukung terhadap perbincangan yang muncul dalam facebook juga dapat dikategorikan bernilai kejujuran. Sementara kejujuran merupakan bentuk sikap lanjutan dari keterbukaan yang ada dalam media facebook. Mayoritas responden merasakan kejujuran dalam media facebook, hal ini menunjukkan bahwa efektifitas interaksi sosial yang berlangsung di dalamnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Devito (1997) menyatakan bahwa aspek keterbukaan mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dengan demikian, sikap mendukung yang ada dalam proses interaksi sosial antarmahasiswa dalam media facebook dapat dirasakan. Sikap mendukung ini dapat diperlihatkan dengan berbagai hal, seperti memberikan informasi yang benar seperti apa yang pernah dirasakan atau pun memberikan bentuk kata ganti orang pertama seperti saya, aku, dan kata ganti lainnya yang menunjukkan kepemilikan sah perorangan.

4. Sikap Positif (*positiveness*)

Proses interaksi sosial dapat berlangsung dengan efektif apabila diantara para anggota yang terlibat saling memiliki sifat positif terhadap lawan bicara. Sikap positif sangat menentukan apakah interaksi akan berlanjut atau terputus. Hal ini sangat tergantung pada topik atau pernyataan yang muncul menarik atau tidak bagi keduanya. Jika materi menarik kemungkinan interaksi sosial yang terjadi akan berkelanjutan. Sebaliknya, interaksi terputus apabila materi yang menjadi bahan diskusi tidak menarik. Pendapat responden tentang sikap positif pada saat berlangsung interaksi sosial dalam facebook dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Sikap Positif Responden dalam Memberikan Pendapat melalui Facebook

No	Pernyataan	Σ	%
1	Sangat setuju	2	8,33
2	Setuju	18	75,00
3	Sangat tidak setuju	3	12,50
4	Tidak setuju	1	4,17
Total		24	100

Sumber, Data Penelitian, 2010

Dari tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 orang (75,00%) menyatakan setuju jika pada saat berlangsungnya interaksi sosial dalam situs facebook mereka senantiasa memiliki sikap positif terhadap anggota yang terlibat dalam percakapan. Selanjutnya, yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (12,50%), sangat setuju sebanyak 2 orang (4,17 %), dan sebanyak 1 orang (4,17%) menyatakan tidak setuju kalau pada saat berlangsungnya interaksi sosial selalu diikuti oleh sikap positif. Jika sikap positif dimiliki oleh responden, maka kemungkinan memberikan pendapat pada lawan bicara saat komunikasi berlangsung lebih efektif. Keefektifan interaksi juga tergantung topik atas pertanyaan yang menarik atau tidak, seperti halnya yang diungkapkan oleh Kusuma Alvian:

'ketika menanggapi pertanyaan, usulan, maupun mengenai pendapat yang disampaikan tergantung topik bahasan interaksi yang sedang terjadi dalam facebook. jika sedang berbicara saya memang senang jika ditanggapi..

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kesediaan mahasiswa dalam melakukan interaksi melalui media facebook juga dihadapkan pada adanya keinginan untuk dapat saling memperhatikan dan menanggapi satu sama lain. Hal ini pula yang menunjukkan adanya kepedulian satu sama lain dalam interaksi melalui media facebook, karena bagaimana pun juga kepercayaan terhadap orang yang diajak berkomunikasi dapat terjalin dengan baik dalam bentuk perhatian seperti halnya memberikan pendapat.

5. Kesenjangan (*equality*)

Dalam kehidupan sosial belum pernah ditemukan ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidakesetaraan ini, interaksi antarmahasiswa akan lebih efektif bila suasananya setara. Kesenjangan ini mencakup dua hal yaitu: 1) kesetaraan bidang pengalaman di antara para pelaku. Interaksi antarmahasiswa akan lebih efektif bila para pelakunya mempunyai nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama; 2) kesetaraan dalam percakapan diantara para pelaku. Interaksi antarmahasiswa harus ada kesetaraan dalam hal mengirim dan menerima pesan. Untuk melihat pendapat responden tentang kesetaraan yang terjadi dalam proses interaksi antarmahasiswa dalam facebook dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Sikap Kesenjangan dalam Berinteraksi melalui Facebook

No	Pernyataan	Σ	%
1	Sangat setuju	1	4,17
2	Setuju	18	75,00
4	Sangat tidak setuju	3	12,50
	Tidak setuju	2	8,33
Total		24	100

Sumber, Data Penelitian, 2010

Dari Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa setuju jika kesetaraan dalam berinteraksi melalui facebook yaitu sebanyak 18 orang (75,00%), selanjutnya yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (12,50%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (8,33%), dan hanya 1 orang (4,17%) yang menyatakan sangat setuju interaksi sosial yang berlangsung dalam facebook dilandasai oleh kesetaraan diantara anggota yang terlibat berinteraksi.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merasa ragu terhadap semua lawan bicaranya atau tidak tergantung responden yang dikenal saat melakukan interaksi itu berlangsung. Pada saat interaksi berlangsung, responden tidak memikirkan jabatan, status ataupun umur, tetapi responden merasa sama dengan yang lainnya sesama pengguna facebook. Dalam hal ini, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi komunikasi mampu menciptakan kemudahan dalam berkomunikasi, khususnya komunikasi antar pribadi, dimana *facebook* menjadi sebuah media untuk berekspresi dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa UT. Interaksi sosial yang terjadi didalam *facebook* tidak hanya sebatas online melalui media komputer yang terhubung internet saja, tetapi interaksi sosial pun bisa dilakukan dengan *face to face* melalui kegiatan offline dengan bertatap muka yang dimanfaatkan untuk lebih mengenal secara personal antarmahasiswa UT yang lainnya.
2. Dilihat dari karakteristik responden, mayoritas pengguna *facebook* berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 16 orang (66,67%), dan laki-laki sebanyak 8 orang (33,33%), usia responden antara 21 -22 tahun sebanyak 13 orang (54,17%), berasal dari program studi ilmu komunikasi sebanyak 10 orang (41,67%), mengenal *facebook* melalui teman sebanyak 9 orang (37,50%), menggunakan *facebook* dari handphone sebanyak 19 orang (79,17%) dan alasan mengakses *facebook* mencari teman sebanyak 18 orang (75,00).
3. Kecenderungan topik diskusi yang menjadi bahan perbincangan mahasiswa adalah topik diskusi dengan kategori akademik sebanyak 85 topik, disusul dengan topik yang berkategori lain-lain, sebanyak 80 topik, dan topik yang berkaitan dengan masalah-masalah administratif sebanyak 45 topik. Topik diskusi akademik adalah masalah yang berkaitan dengan tutorial, modul, substansi materi, dan cara belajar. Diantara keempat topik tersebut ternyata, mayoritas mahasiswa memperbincangkan bahasan seputar modul, yaitu 41 (48,23%), topik cara belajar mandiri sebanyak 18 (21,18%), substansi materi modul sebanyak 14 (16,47%), dan tutorial 12 (14,11%). Sementara itu, topik administrasi mencakup masalah registrasi sebanyak 6 (13,33%), nilai ujian

sebanyak 33 (73,33%), bea siswa sebanyak 3 (6,67%), dan masalah ijazah sebanyak 3 (6,67%). Sedangkan topik diskusi yang berkategori lain-lain adalah masalah diskusi diluar lingkup administrasi dan lingkup akademik, seperti masalah kegiatan kemahasiswaan sebanyak 5 (6,25%), sosialisasi UT sebanyak 7 (8,75%), pembentukan *social formation* 9 (11,25%), pemasaran produk dan jasa sebanyak 4 (5,00%), dan pengenalan sesama mahasiswa UT sebanyak 55 (68,75%).

4. Proses interaksi yang berlangsung cenderung mengarah pada pola interaksi asosiatif. Interaksi antarmahasiswa berlangsung lancar, memunculkan rasa empati (*emphaty*) dari pihak yang menanggapi, adanya perasaan senasib dan sepenanggungan, sikap saling terbuka dan menerima, serta saling memahami keadaan orang lain.
5. Pemanfaatan facebook sebagai media interaksi sosial dapat menjembatani kendala ruang dan waktu yang selama ini menjadi masalah bagi mahasiswa UT sehingga facebook dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Devito (1997) yang menyatakan ukuran efektivitas komunikasi antarpribadi diukur dari 5 indikator, empati (*empathy*), keterbukaan (*openness*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

5.2 Saran

1. merealisasikan keinginan dan harapan mahasiswa untuk memberdayakan facebook sebagai sarana diskusi dan belajar melalui Internet di samping adanya sarana tutorial elektronik (tuton). Pada kenyataannya mahasiswa telah mempergunakan facebook sebagai sarana untuk mendiskusikan materi modul (substansi). Barangkali melalui forum ini, diskusi antarmahasiswa dapat berlangsung secara lebih rileks, bebas, intens, dilakukan dengan lebih leluasa dan 'tidak terikat' waktu. Kapan saja mahasiswa mau, kapan saja dosennya berkenan, maka diskusi dapat berlangsung. Jadi ada kata 'go' dari UT bahwa mendiskusikan materi kuliah dapat juga dilakukan melalui facebook (bukan semata melalui tuton yang waktunya terbatas, karena

mengikuti jadwal perkuliahan). Konsekuensinya, UT perlu melakukan ujicoba melalui penelitian tentang pengembangan model tutorial melalui pemanfaatan facebook.

2. menjadikan facebook sebagai ajang kelompok belajar (pokjar) mahasiswa UT berbasis online, di mana kegiatan didalamnya meliputi bidang akademik dan kemahasiswaan.
3. memaksimalkan pemanfaatan situs jejaring sosial facebook dalam melakukan penyebaran informasi dan sosialisasi program UT kepada mahasiswa dan masyarakat umum. Pada kenyataannya, mahasiswa telah memanfaatkan facebook sebagai media sosialisasi program UT kepada seluruh pengguna situs facebook group Universitas Terbuka Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. & Garrison, D. R. (1998). Learning in a networked world: New roles and responsibilities. In C. Gibson (Ed.), Distance learners in higher education. Madison, WI : Atwood Publishing.
- Andirani, D. & Pangaribuan (2006). Mahasiswa di institusi pendidikan tinggi jarak jauh. Kajian teoritis dan kondisi di lapangan. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Bungin, Burhan (2006). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Kencana, Jakarta.
- Burnham, B., & Walden, B. (1997). Interactions in distance education: A report from the other side. In Proceedings of the Adult Education Research Conference, Oklahoma State University. Available: <http://www.edst.educ.ubc.ca/aerc/1997/97burnham.html>
- Bunjamin, (2009) Bersosialisasi Menggunakan Facebook, ITB Press, Bandung.
- Christophel, D. (1990). The relationship among teacher immediacy behaviors, student motivation, and learning. *Communication Education*, 39, 292-306.
- Ebrahimzadeh, Issa. (2009). *Potential of interaction in open and distance learning*, Paper presented the 23 Annual Conference of Asian Association of Open Universities, tehran – Iran, 3 – 5 November 2009.
- Frietas, K.S. & Lynch, P (1986). Factors affecting student success at the National Open University of Venezuela. *An International Journal of Distance Education*, 7, (2), 191 -200.
- Harian Jawa Pos, edisi 11 Juli 2006.
- Ismail, Abdul, Rahman, (2007) Analisis keefektifan jaringan sosial maya Friendster.com sebagai media E-marketing Communicatin berdasarkan respon pengguna, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Keegan, (1991). *Foundations Of Distance Education*, Biddles Ltd. Great Britain.
- Moleong, J.L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

- Oetojo, Booedi & Daulay, Pardamean (2007). Pola interaksi sosial mahasiswa dalam forum komunitas FISIP Universitas Terbuka (Studi kasus pemanfaatan UT Online pada website www.ut.ac.id), laporan penelitian.
- Padmo,D, dkk. (2004). *Teknologi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Pembelajaran*, Jakarta, Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.
- Piliang, Yasraf Amir. (2004). *Posrelitas: Realitas Kebudayaan Dalam Era Posmetafisika*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Purnomo, Sidiq. A dan Amir, Didik, W (2009). *Hitam Putih di atas facebook: Menyingkap Fakta Haram-kah facebook?*, Arda Media, Yogyakarta.
- Tim Uji Coba UT Online. (2002). *Buku panduan kulioah online, tutorial online, dan konseling on_line*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Rakhmat, J, 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Soeprapto, R, 2002. *Interaksi Simbolik Perspektif Sosiologi Modren*, Malang, Pustaka Pelajar.
- Saba, F. & Shearer, P. (1994) *Distance in Education*: In David H. Jonassen (Ed.) *Handbook of research for educational communications and technology*. New York: Macmillan.
- Suparman, A & Zuhairi, A. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sukarsih, Y. (2005). *Pemanfataan Layanan Online di Institusi Pendidikan Jarak Jauh*. Volume 6, No.1 September 2005, hlm.. 69 – 76.
- Setiawan, B. & Muntaha, A. (2006). *Metode penelitian komunikasi*, Buku Materi Pokok, Jakarta, Universitas Terbuka.
- <http://www.republika.co.id/koran/0/31632/Apakah>. Anda Terserang Demam Facebook
- <http://blog.beswandjarum.com/arifrahman/2009/10/19/facebook-starting-point-perkembangan-teknologi-informatika-diindonesia-2/>

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA UT

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, UT senantiasa mengembangkan berbagai layanan berbasis online, salah satunya adalah pemanfaatan Facebook sebagai media interaksi antar mahasiswa U. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Kerahasiaan identitas Anda, akan kami jamin dan tidak berpengaruh terhadap nilai UAS Anda, karena itu Anda tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban, sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan.

Atas partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,

Tim Peneliti

Petunjuk : *Berikan jawaban Anda pada pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara membubuhkan tanda check (✓) atau mengisi titik-titik pada kolom yang telah disediakan sehubungan dengan pemanfaatan toko buku online.*

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Jenis Kelamin

1. Laki-laki

2. Perempuan

2. Usia _____ Tahun

3. Program Studi _____

4. Dari mana anda mengenal situs FACEBOOK?

1. Browsing

2. Berita

3. Mailing list

4. Teman

5. Dimana anda mengakses FACEBOOK?

1. Komputer pribadi

2. Warnet

3. Hand phone

4. Lain – lain...(sebutkan...)

6. Apakah alasan anda mengakses FACEBOOK?

1. Mengisi waktu luang
2. Iseng
3. Mencari teman
4. Networking
5. Mencari informasi

8. Jenis informasi apa yang anda cari di FACEBOOK?

1. Hiburan
2. Belanja
3. Pendidikan
4. Teknologi
5. Lain – lain (sebutkan)

9. Berikan penilaian Anda terhadap efektifitas Facebook sebagai media interaksi sosial bagi mahasiswa UT?

No	Aspek penilaian efektifitas Komunikasi	SS	S	STS	TS
1	Interaksi yang terjadi dapat menimbulkan empati diantara sesama mahasiswa UT				
2	Dalam menyampaikan informasi atau pendapat, mahasiswa selalu memiliki sifat keterbukaan diantara satu dengan yang lain				
3	Mahasiswa selalu memiliki sikap mendukung terhadap pesan yang disampaikan				
4	Mahasiswa selalu memiliki sikap positif terhadap teman yang sedang berkomunikasi				
5	Mahasiswa selalu memiliki sikap kesetaraan ketika sedang berinteraksi				

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju

Tuliskan komentar Anda untuk perbaikan pemanfaatan facebook sebagai media interaksi social bagi mahasiswa UT dimasa yang akan datang

*Terimakasih Atas peran serta Anda
dalam menjawab seluruh pertanyaan*